
**PENGARUH *ECOSYSTEM ORCHESTRATION*
DAN *CROSS SECTOR COLLABORATION*
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM
TUGU SELATAN, JAKARTA UTARA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen



Disusun oleh:

DINANTI FEPI RAMONA

21120090

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Dinanti Fepi Ramona
NIM : 21120090
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari : Sabtu Tanggal : 28 Juni 2025

Pembimbing 1

Pristanto Ria/Irawan, S.E., S.Sos., M.M.
NIDN: 0416107504

Pembimbing 2

Aliv Rasyid, S.E., M.M.
NIDN: 0411019202

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Fa'uzobih, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0403128806

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Dinanti Fepi Ramona
NIM : 221120090
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan
Sidang Panitia Penguji Skripsi Universitas Pertiwi
pada hari Senin tanggal 28 Juni 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Pristanto Ria Irawan, S.E.,S.Sos.,M.M.	Pembimbing I	
Aliy Rasyid, S.E., M.M.	Pembimbing II	

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd

Dekan


LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Dinanti Fepi Ramona
NIM : 21120090
Program Studi : SI Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan
Disetujui pada Hari : Kamis Tanggal : 3 Juli 2025

Pembimbing I


Pristanto Irawan, S.E., S.Sos., M.M.
NIDN: 0416107504

Pembimbing II


Aliv Rasyid, S.E., M.M.
NIDN: 0411019202

Mengetahui

Ketua Jurusan Bisnis


Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414077903

Dekan
Fakultas Bisnis & Teknologi


Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 04031288

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi :

Nama : Dinanti Fepi Ramona
NIM : 21120090
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Jakarta, 03 Juli 2025



Dinanti Fepi Ramona

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“ Takdir itu milik ALLAH, namun usaha dan do’a adalah milik kita, dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji ALLAH maha benar”

(Q.S. Ar Rum:60)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S Al Baqarah :153)

“ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al Baqarah :286)

“ Jika aku menyerah sekarang, aku akan menyesalinya nanti”

(Monkey D. Luffy)

“Semua orang memiliki gilirannya masing-masing. Bersabarlah dan tunggulah, itu akan datang dengan sendirinya”

(Gol D.Roger)

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka kamu harus menghadapinya. Karena tidak seorangpun yang akan menyelamatkanmu jika kamu tidak berusaha”

(Roronoa Zoro)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat yang dianugerahkan-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Dari lubuk hati yang paling dalam, maka skripsi ini saya persembahkan untuk :

Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Fery Setiono dan pintu surga penulis ibunda Pingah Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, Beliau memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana, semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan sehat selalu.

Kepada Adik penulis yang tersayang Akbar Setio Sadewo Terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis, Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.

Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rival Syahnanda, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis, Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah dan Terimakasih sudah menjadi rumah diperjalanan hidup penulis, penulis mencintaimu.

Kepada sahabat seperjuangan penulis Zulfia Miftahus Sa'adah Terimakasih sudah menemani penulis selama masa perkuliahan, Terimakasih sudah selalu menguatkan si penulis, mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan, semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan, *see u on top dear*

Bapak Pristanto Ria Irawan, S.E., S.Sos., M.M dan Bapak Aliy Rosyid, S.E., M.M (Pembimbing) yang sabar membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini serta sebagai pemicu semangat dan inspirasi penulis.

ABSTRAK

Nama : Dinanti Fepi Ramona
NIM : 21120090
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara.
Pembimbing 1 : Pristanto Ria Irawan, S.E., S.Sos., M.M
Pembimbing 2 : Aliy Rosyid, S,E., M.M

Penelitian ini berupaya menyelidiki pengaruh *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh gejolak ekonomi dan dinamika pasar perkotaan, UMKM harus membangun sinergi yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem bisnis mereka, termasuk lembaga pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei terhadap 85 peserta UMKM dari berbagai sektor bisnis. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dievaluasi melalui beberapa model regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *ecosystem orchestration* memiliki dampak positif dan signifikan parsial terhadap kinerja UMKM, *cross sector collaboration* juga memiliki dampak positif dan signifikan parsial terhadap kinerja UMKM, dan baik orkestrasi ekosistem maupun kolaborasi lintas sektor secara kolektif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini menawarkan wawasan penting untuk merumuskan strategi berorientasi kolaborasi untuk mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah perkotaan seperti Tugu Selatan.

Kata kunci: UMKM, *ecosystem orchestration*, *cross sector collaboration*, kinerja usaha,

ABSTRAK

Nama : Dinanti Fepi Ramona

NIM : 21120090

Program Studi : S1 Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Pembimbing 1 : Pristanto Ria Irawan, S.E., S.Sos., M.M

Pembimbing 2 : Aliy Rosyid, S,E., M.M

This study attempts to investigate the influence of ecosystem orchestration and cross-sector collaboration in improving the performance of MSMEs in Tugu Selatan Urban Village, North Jakarta. To overcome the difficulties caused by economic turmoil and urban market dynamics, MSMEs must build strong synergies with various stakeholders in their business ecosystems, including government institutions, the private sector, academics, and the community.

This study uses a quantitative approach using a survey method on 85 MSME participants from various business sectors. Data were collected through structured questionnaires and evaluated through several linear regression models. The findings of the study indicate that ecosystem orchestration has a positive and partially significant impact on MSME performance, cross-sector collaboration also has a positive and partially significant impact on MSME performance, and both ecosystem orchestration and cross-sector collaboration collectively have a positive and significant impact on MSME performance.

This study offers important insights for formulating collaboration-oriented strategies to encourage MSME growth in urban areas such as Tugu Selatan.

Keywords: MSMEs, ecosystem orchestration, cross-sector collaboration, business performance,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Manajemen Universitas Pertiwi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Arif Nugroho, B.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Pertiwi.
2. Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Abdillah, S.E, M.M., selaku Wakil Rektor 2 Universitas Pertiwi
4. Muhammad Heykal, S.ST., M.Par., selaku Wakil Rektor 3 Universitas Pertiwi.
5. Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Ketua Jurusan Manajemen Universitas Pertiwi.
6. Pristanto Ria Irawan, S.E., S.Sos., M.M., Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama proses penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Aliy Rosyid, S,E., M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
8. Dosen-dosen Universitas Pertiwi yang telah mengajar penulis dan memberikan ilmu yang bermanfaat, Ibu Dr.Sri Mulyani, S.E., M.M., Bapak Pristanto Ria Irawan, S.E., S.Sos., M.M., Dr. Ibu Junegsih, S.Pd,M.M., Bapak Rustomo, S.E., M.M., Ibu Siti Nuridah., S.E., M.Ak. Serta segenao Dosen Program Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi dan civitas akademik Universitas Pertiwi atas kontribusi dan dukungannya, khususnya Universitas Pertiwi kampus Koja angkatan 2021 Progran Studi Manajemen.

9. Bapak Fery Setiono dan ibunda Pingah, serta seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas do'a, dukungan, semangat, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
10. Teman seperjuanganku, untuk Zulfia Miftahus Sa'adah dan juga teman-teman Kampus Koja lainnya, terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis mengahrapkan adanya saran dan kritik membangun yang dapat membantu menyempurnakan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan wawasan baru bagi semua yang membaca. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Juni 2025

Dinanti Fepi Ramona
NIM: 21120090

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL	iv
LEMBAR PERYANTAAAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kebaharuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritikal dan Akademis	9
1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	11
2.1.2 Ecosystem Orchestration.....	16
2.1.3 <i>Cross Sector Collaboration</i>	21

2.2	Kerangka Pemikiran	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Objek dan Waktu Penelitian	27
3.3	Variabel Penelitian.....	28
3.3.1	Variabel Independen.....	28
3.3.2	Variabel Dependen	28
3.4	Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	28
3.5	Populasi dan Sampel.....	30
3.5.1	Populasi	30
3.5.2	Sampel.....	30
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.8	Teknik Analisis Data.....	33
3.8.1	Uji Instrumen	33
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.8.3	Metode Analisis Deskriptif	36
3.8.4	Metode Analisis Kuantitatif.....	37
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
4.1.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.2	Profil Responden.....	42
4.1.3	Uji Kualitas Data.....	44
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.5	Uji Hipotesis	50
4.2	Pembahasan.....	56
BAB V	62

5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN B STATISTIK	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Tabel 3. 1	27
Tabel 3.2	28
Tabel 3.3	32
Tabel 3.4	34
Tabel 3.5	39
Tabel 3.7	41
Tabel 4.1	43
Tabel 4. 2	43
Tabel 4. 3	44
Tabel 4. 4	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Uji Normalitas	48
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Tugu Selatan, Jakarta Utara, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (BPS, 2022). UMKM adalah unit usaha yang memiliki karakteristik seperti kepemilikan lokal, manajemen yang fleksibel, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar (Tambunan, 2019). Kepemilikan lokal adalah UMKM biasanya dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal, sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi pasar dan kebutuhan masyarakat setempat. Manajemen yang fleksibel yang dimaksud ialah UMKM memiliki manajemen yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan kondisi ekonomi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. UMKM memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kondisi ekonomi, sehingga dapat tetap bertahan dan berkembang dalam persaingan yang ketat.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2021) UMKM adalah usaha yang memiliki aset dan omzet tertentu, yang dapat berupa usaha mikro, kecil, atau menengah. UMKM di Indonesia didefinisikan sebagai usaha yang memiliki aset bersih kurang dari Rp 10 miliar dan omzet kurang dari Rp 50 miliar per tahun (Kemenkop UKM, 2020) dibagi dalam 3 kategori yaitu, Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki aset bersih kurang dari Rp 50 juta dan omzet kurang dari Rp 300 juta per tahun. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset bersih antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan omzet antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki aset bersih antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dan omzet antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun. Berikut ini jumlah UMKM di setiap kelurahan kecamatan kota

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Kecamatan Koja, Jakarta Utara

NO	KELURAHAN	UNIT UMKM
1	Tugu Selatan	550
2	Tugu Utara	300
3	Lagoa	500
4	Koja	335
5	Rawabadak Utara	360
6	Rawabadak Selatan	530

Sumber: jakutkota.bps.go.id

Dengan jumlah UMKM yang signifikan di setiap kelurahan, Tugu Selatan menjadi salah satu wilayah yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produksi. UMKM di Tugu Selatan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan meningkatkan nilai pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan dan ekonomi lokal, kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena beberapa alasan penting (Muallif, 2024):

- a. Kontribusi terhadap PDB: UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan nilai sekitar Rp8.573 triliun setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian nasional.
- b. Penyerapan Tenaga Kerja: UMKM juga menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia, yaitu sekitar 116 juta orang. Ini berarti UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: UMKM berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat luas. Ini membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

- d. Inovasi dan Kreativitas: UMKM juga menjadi sumber inovasi dan kreativitas, dengan banyak produk dan jasa baru yang lahir dari ide-ide kreatif para pelaku UMKM. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* telah menjadi perhatian bagi para peneliti dan praktisi bisnis sebagai cara untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Adapun peran penting UMKM yang lainnya yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, sumber daya, dan teknologi (Kemenkop UKM, 2020).

UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022):

- a. Keterbatasan Akses Pasar: UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi pasar, jaringan pemasaran yang terbatas, dan kemampuan pemasaran yang kurang.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka, seperti modal, tenaga kerja yang terampil, dan infrastruktur yang memadai.
- c. Keterbatasan Teknologi: UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi yang lebih maju, seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan kinerja UMKM melalui pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi, sehingga UMKM dapat meningkatkan akses pasar, sumber daya, dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM UMKM. Dengan demikian, pengembangan

ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi melalui *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia termasuk di Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Menurut (Von, 2025) *Ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* merupakan dua konsep yang saling terkait dalam pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi. Sedangkan, menurut (Hewett, 2022) *Ecosystem orchestration* adalah kemampuan untuk mengelola dan mengkoordinasikan berbagai aktor dan sumber daya dalam ekosistem bisnis untuk mencapai tujuan bersama. *Ecosystem orchestration* sangat penting dalam pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi. Berikut beberapa alasan mengapa *ecosystem orchestration* penting menurut Juliana Bonomi Santos (2023) berikut:

1. Meningkatkan Akses Pasar: *Ecosystem orchestration* dapat membantu meningkatkan akses pasar bagi UMKM dengan memfasilitasi kerja sama antara berbagai aktor dalam ekosistem bisnis.
2. Meningkatkan Sumber Daya: *Ecosystem orchestration* dapat membantu meningkatkan sumber daya bagi UMKM dengan memfasilitasi akses ke sumber daya yang dibutuhkan, seperti teknologi dan keahlian.
3. Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan SDM: *Ecosystem orchestration* dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM UMKM dengan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan keahlian.
4. Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas: *Ecosystem orchestration* dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha UMKM dengan memfasilitasi kerja sama dan koordinasi antara berbagai aktor dalam ekosistem bisnis.
5. Meningkatkan Kemampuan Bersaing: *Ecosystem orchestration* dapat membantu meningkatkan kemampuan bersaing UMKM di pasar domestik dan internasional dengan memfasilitasi akses ke pasar dan sumber daya yang dibutuhkan.

Dengan demikian, *ecosystem orchestration* sangat penting dalam pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi dan dapat

memberikan pengaruh untuk meningkatkan kinerja UMKM di Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Sementara itu menurut Austin (2019), *cross sector collaboration* adalah kerja sama antara berbagai sektor, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, untuk mencapai tujuan bersama. Cross sector collaboration sangat penting dalam pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi. Berikut beberapa alasan mengapa cross sector collaboration penting:

1. Meningkatkan Akses ke Sumber Daya: *Cross sector collaboration* dapat membantu meningkatkan akses ke sumber daya yang dibutuhkan oleh UMKM, seperti teknologi, keahlian, dan pendanaan.
2. Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan SDM: *Cross sector collaboration* dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM UMKM dengan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan keahlian.
3. Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas: *Cross sector collaboration* dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha UMKM dengan memfasilitasi kerja sama dan koordinasi antara berbagai aktor dalam ekosistem bisnis.
4. Meningkatkan Kemampuan Bersaing: *Cross sector collaboration* dapat membantu meningkatkan kemampuan bersaing UMKM di pasar domestik dan internasional dengan memfasilitasi akses ke pasar dan sumber daya yang dibutuhkan.

Dengan demikian, *cross sector collaboration* sangat penting dalam pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi dan dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kinerja UMKM di Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Adapun kaitan antara *Ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* memiliki kaitan yang sangat erat. *Ecosystem orchestration* memerlukan *cross sector collaboration* untuk mencapai tujuan bersama dan *cross sector collaboration* dapat membantu meningkatkan efektivitas *ecosystem orchestration*. Sehingga, kombinasi antara *ecosystem orchestration* dan *cross*

sector collaboration dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM dan mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian dan berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* terhadap peningkatan kinerja UMKM di Tugu Selatan, Jakarta Utara, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen ekosistem bisnis.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengacu kepada *Ecosystem Erchestration* dan *Cross Sector Collaboration*. Lalu objek lingkup hanya berada di wilayah Koja, Jakarta Utara. Serta Sample dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM. Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Ecosystem Erchestration* secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara?
2. Bagaimana pengaruh *Cross Sector Collaboration* secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara?
3. Bagaimana pengaruh *Ecosystem Erchestration* dan *Cross Sector Collaboration* secara simultan terhadap peningkatan kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti atas hal-hal yang terdapat di bawah ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Ecosystem Erchestration* secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Cross Sector Collaboration* secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Ecosystem Erchestration* dan *Cross Sector Collaboration* secara simultan terhadap peningkatan kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara.

1.4 Kebaharuan Penelitian

Terdapat beberapa unsur kebaruan (*novelty*) jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan teori, konteks wilayah, maupun hasil yang dihasilkan. Berikut ini daftar kebaruan penelitian terdahulu:

1. (Widyastuti & Anantadjaya, 2020) “Peran Pemerintah Daerah dalam Mendorong Keberhasilan UMKM di Kabupaten Bogor” meneliti peran pemerintah daerah dalam mendukung UMKM di Jawa Barat dan menyimpulkan bahwa efektivitas program pemerintah sangat tergantung pada kapabilitas internal UMKM dan respons lokal. Namun, penelitian tersebut tidak membahas hubungan antar aktor ekosistem atau dinamika kolaborasi antar sektor secara spesifik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus wilayah mikro (Tugu Selatan), yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap dinamika lokal, serta konteks sosial-ekonomi khas wilayah pesisir

2. Prasetyo dkk. (2024) “Kinerja UMKM: Orientasi Pasar, Kewirausahaan, dan Kapabilitas Dinamis pada UMKM Kuliner Jabodetabek” Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar dan kewirausahaan mampu meningkatkan kapabilitas dinamis, yang kemudian berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian ini lebih menekankan aspek internal usaha, belum banyak membahas orkestrasi ekosistem dan kolaborasi lintas sektor.
3. (Prasasti, 2023) meneliti “Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Perusahaan pada UMKM Kuliner di Indonesia.” Penelitian ini menemukan bahwa orientasi wirausaha berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja usaha. Namun, fokus penelitian masih sebatas keunggulan bersaing internal tanpa mempertimbangkan peran aktor eksternal maupun kolaborasi lintas sektor.

Kebaruan penelitian ini adalah menempatkan kolaborasi lintas sektor sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM.

4. (Prasetyo & Suryanto, 2019) meneliti “Pengaruh Kolaborasi Lintas Sektor terhadap Pemberdayaan UMKM di Malang” dan menemukan bahwa kolaborasi mampu meningkatkan akses pelatihan dan modal. Namun, pendekatan yang digunakan masih deskriptif kualitatif tanpa memperhatikan aspek koordinasi ekosistem secara sistemik.
5. Prasetyo, J. H., Winarti, E. (2024) meneliti “Kinerja UMKM: Orientasi Pasar, Kewirausahaan, dan Kapabilitas Dinamis pada UMKM Kuliner Jabodetabek.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar dan kewirausahaan mampu meningkatkan kapabilitas dinamis, yang kemudian berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian ini lebih menekankan aspek internal usaha, belum banyak membahas orkestrasi ekosistem dan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada wilayah mikro (Tugu Selatan), yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap dinamika lokal serta konteks sosial-ekonomi khas wilayah pesisir.
6. (Sari dan Nugroho, 2021) meneliti peran orkestrasi dalam integrasi lintas sektor pada ekosistem UMKM di daerah pesisir. Mereka menemukan bahwa orkestrasi efektif sebagai penghubung antar pelaku yang memperkuat kolaborasi dan meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada konteks sosial-ekonomi wilayah pesisir yang belum banyak dibahas sebelumnya.
7. (Widodo & Putri, 2019) meneliti kolaborasi lintas sektor dalam pengembangan UMKM di daerah pesisir dan menemukan bahwa kolaborasi dapat membuka akses terhadap pelatihan, modal, dan informasi pasar. Namun, penelitian ini menyarankan perlunya pengukuran kuantitatif untuk melihat dampak kolaborasi secara lebih konkret terhadap kinerja UMKM.
8. (Santoso & Kurniawan, 2020) mengkaji indikator kinerja UMKM dengan fokus pada pertumbuhan omzet, efisiensi operasional, dan inovasi produk. Penelitian mereka menegaskan bahwa ketiga indikator tersebut sangat

penting untuk mengukur keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

9. (I Komang Agus Widiantara & Dewi, 2022) “Networking & Kolaborasi untuk Pertumbuhan UMKM – Studi Bali” dengan menekankan bahwa jejaring bisnis dan kolaborasi antaraktor berperan penting dalam meningkatkan akses pasar, inovasi produk, serta keberlanjutan usaha. Namun, penelitian ini belum menguji secara kuantitatif peran orkestrasi ekosistem sebagai variabel penghubung antaraktor.
10. (Setiawan & Anggraini, 2021) meneliti peran teknologi digital dalam mendukung orkestrasi dan kolaborasi antar pelaku UMKM di wilayah pesisir. Mereka menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi, sehingga mempercepat pertumbuhan dan inovasi produk UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritikal dan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pembacanya tentang penerapan metode-metode yang dapat digunakan untuk menganalisis *Ecosystem Erchestration* dan *Cross Sector Collaboration* sektor UMKM. Selain itu, Penelitian ini juga membantu penulis dalam mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan keterampilan riset. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan membuka peluang untuk studi lanjutan yang lebih mendalam terkait penguatan ekosistem UMKM.

1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktis

Penelitian ini dapat memberi informasi bagi Tugu Selatan, Jakarta Utara selaku pengelola UMKM tentang kualitas atas kinerja pelayanannya. Informasi ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk peningkatan kinerja layanan yang diberikan sehingga dapat memberi keuntungan bagi UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara. Dengan demikian, pengelola dapat merumuskan strategi dan langkah perbaikan

yang tepat guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Peningkatan kualitas pelayanan ini pada akhirnya akan memberikan manfaat nyata berupa peningkatan keuntungan dan daya saing bagi UMKM di Tugu Selatan, sehingga berkontribusi positif pada pengembangan ekonomi lokal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab 1: Berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

Bab 2: Berisi tentang tinjauan literatur yang merupakan penjelasan mengenai teori, temuan, dan sumber-sumber penelitian lain yang diambil dari referensi untuk menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Kerangka pemikiran yang merupakan sebagai dasar landasan dalam penyusunan skripsi ini serta ada pengembangan hipotesis.

Bab 3: Pada bab ini mencakup tentang rancangan atau desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operentangnal variable, analisi data, dan pengecekan validitas temuan.

Bab 4: Pada bab ini membahas tentang hasil dari pengolahan data penelitian ini. Mendiskusikan tentang bagaimana hasil pengolahan data bisa membantu menjelaskan hipotesis yang dibuat pada penelitian ini.

Bab5: Mengelaborasi mengenai hasil kesimpulan dari penelitian ini yang diselesaikan dengan saran dan pernyataan batasan dan bab ini merupakan penutupan akhir ini dari penulisan yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam struktur ekonomi Indonesia karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang membagi klasifikasi UMKM berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Menurut Kemenkop UKM (2020) secara umum, usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun, usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta – Rp500 juta dan omzet antara Rp300 juta – Rp2,5 miliar, sedangkan usaha menengah memiliki aset antara Rp500 juta – Rp10 miliar dan omzet Rp2,5 miliar – Rp50 miliar.

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha, menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Menurut (Setianto & Putri, 2021) Peran strategis UMKM juga tercermin dalam kemampuannya untuk bertahan di tengah krisis ekonomi, seperti yang terlihat pada krisis moneter 1998 dan pandemi COVID-19.

Menurut (Ghozali, 2018) Kinerja UMKM dapat dipahami sebagai kemampuan usaha dalam mencapai tujuan tertentu seperti pertumbuhan, efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan bisnis. Secara lebih rinci, kinerja UMKM dapat diukur dengan indikator finansial seperti peningkatan penjualan, laba usaha, serta non-finansial seperti peningkatan reputasi usaha dan kepuasan pelanggan (Wibowo & Wahyudi, 2020). Selain itu, aspek inovasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan digitalisasi juga menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar modern. Namun, meskipun memiliki kontribusi

besar, UMKM juga menghadapi berbagai hambatan struktural yang menghambat potensi pertumbuhannya. Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM meliputi keterbatasan modal, akses terhadap teknologi, keterbatasan jaringan pasar, serta rendahnya tingkat literasi digital dan manajerial. Selain itu, menurut (Fitriani & Dewi, 2020) birokrasi yang kompleks dan belum optimalnya dukungan kebijakan pemerintah daerah turut memperlambat transformasi UMKM ke arah yang lebih produktif dan kompetitif.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tanggung jawabnya, dengan mempertimbangkan standar, target, atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Sutrisno, 2019). Sedangkan menurut (Hasibuan, 2019) kinerja adalah pencapaian kerja seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan, yang dapat diukur melalui hasil dan proses kerja.

Kesimpulan dari teori diatas kinerja dapat dipahami sebagai hasil atau pencapaian kerja yang diperoleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan. Kinerja tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga mencakup proses kerja yang dilakukan, sehingga mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas sesuai wewenang yang diberikan.

Dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, tidak cukup hanya mengandalkan kapasitas internal pelaku usaha, melainkan juga perlu dukungan dari ekosistem yang mendukung perkembangan bisnis secara menyeluruh, (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022).

2.1.1.2 Karakteristik kinerja UMKM

Karakteristik kinerja UMKM menggambarkan aspek-aspek utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan sebuah UMKM dalam menjalankan usahanya. Berikut adalah karakteristik utama yang digunakan untuk menilai kinerja UMKM menurut (Tambunan, 2019):

1. Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)
 - a. Pendapatan (*Revenue*): Total penjualan atau penerimaan yang dihasilkan dalam periode tertentu.

- b. Laba Bersih (*Net Profit*): Selisih antara pendapatan dan biaya, mencerminkan profitabilitas usaha.
 - c. Arus Kas (*Cash Flow*): Ketersediaan kas untuk operasional, investasi, dan kewajiban pembayaran.
2. Kinerja Operasional (*Operational Performance*)
- a. Produktivitas (*Productivity*): Jumlah produk yang dihasilkan dibandingkan dengan input (tenaga kerja, bahan baku).
 - b. Efisiensi Proses (*Process Efficiency*): Kecepatan dan ketepatan proses produksi atau layanan.
 - c. Kualitas Produk atau Layanan (*Product Quality*): Standar kualitas yang dicapai sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
 - d. Inovasi Produk (*Product Innovation*): Kemampuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada.
 - e. Pengendalian Biaya (*Cost Control*): Kemampuan UMKM dalam mengelola dan menekan biaya operasional.
3. Kinerja Pemasaran (*Marketing Performance*)
- a. Pangsa Pasar (*Market Share*): Persentase penguasaan pasar dibandingkan dengan pesaing.
 - b. Jumlah Pelanggan (*Customer Base*): Jumlah pelanggan tetap yang dimiliki.
 - c. Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*): Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk atau layanan.
 - d. Strategi Promosi (*Promotion Strategy*): Efektivitas metode pemasaran yang digunakan (online, offline, media sosial).
4. Kinerja Sumber Daya Manusia (*Human Resource Performance*)
- a. Jumlah Karyawan (*Employee Count*): Ukuran tenaga kerja yang dimiliki UMKM.
 - b. Tingkat Produktivitas Karyawan (*Employee Productivity*): Output per karyawan dalam periode tertentu.
 - c. Tingkat Retensi Karyawan (*Employee Retention Rate*): Kemampuan UMKM mempertahankan karyawan.

- d. Pelatihan dan Pengembangan (*Training and Development*): Program peningkatan keterampilan karyawan.
5. Kinerja Inovasi (*Innovation Performance*)
 - a. Jumlah Produk Baru (*New Product Development*): Jumlah produk atau layanan baru yang dikembangkan dalam periode tertentu.
 - b. Penerapan Teknologi (*Technology Adoption*): Penggunaan teknologi baru dalam produksi atau pemasaran.
 - c. Kemampuan Penelitian dan Pengembangan (*R&D Capability*): Ketersediaan tim atau proses riset
 6. Kinerja Kepemimpinan (*Leadership Performance*)
 - a. Gaya Kepemimpinan (*Leadership Style*): Pendekatan kepemimpinan yang diterapkan oleh pemilik UMKM.
 - b. Kemampuan Pengambilan Keputusan (*Decision-Making Skills*): Kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan bisnis.
 - c. Pengelolaan Tim (*Team Management*): Kemampuan memimpin dan mengelola karyawan.

2.1.1.3 Peran UMKM dalam Perekonomian

UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung struktur ekonomi nasional. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, penyerap tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan. Berikut adalah beberapa peran utama UMKM, menurut Badan Pusat Statistik (2023):

1. Penyerap Tenaga Kerja Terbesar

UMKM menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja di Indonesia. Ini menjadikannya aktor penting dalam mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan kerja di sektor informal dan formal.
2. Kontributor Signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap PDB nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi nyata sektor UMKM dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian Indonesia.
3. Pemicu Pemerataan Ekonomi dan Pembangunan Wilayah

Karena tersebar di berbagai pelosok, UMKM membantu pemerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Kehadiran UMKM di wilayah terpencil juga memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan pusat-daerah.

4. Inkubator Inovasi dan Wirausaha Baru

UMKM menjadi tempat lahirnya inovasi produk dan model bisnis baru, terutama di kalangan generasi muda. Mereka juga berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat.

5. Sumber Penghidupan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga

UMKM menjadi tumpuan ekonomi rumah tangga, khususnya bagi keluarga dengan keterbatasan akses ke pekerjaan formal. Ini membantu menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi mikro.

6. Penopang Ketahanan Ekonomi di Masa Krisis

Saat terjadi krisis ekonomi atau pandemi, UMKM terbukti lebih tangguh karena fleksibel dan cepat beradaptasi. Mereka juga lebih dekat dengan pasar lokal, sehingga tidak terlalu tergantung pada pasar global.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat. Menurut (Kusumawardhani, 2018) Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor:

1. Faktor internal: kemampuan manajerial, inovasi produk, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi.
2. Faktor eksternal: dukungan pemerintah, kondisi pasar, akses pembiayaan, infrastruktur, dan jejaring usaha.

2.1.1.5 Indikator Kinerja UMKM

Kinerja UMKM umumnya diukur dari seberapa baik usaha tersebut mencapai tujuannya, baik secara finansial maupun non-finansial. Indikator kinerja ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas manajemen, daya saing, dan

keberlanjutan usaha. Menurut (Sutrisno, 2019) berikut adalah indikator-indikator utama kinerja UMKM yang lazim digunakan dalam penelitian:

1. Indikator Kinerja Finansial
 - a. Pertumbuhan Penjualan (*Revenue Growth*)
 - b. Laba atau Profitabilitas
 - c. Arus Kas (*Cash Flow*)
 - d. Efisiensi Operasional
2. Indikator Kinerja Non-Finansial
 - a. Kepuasan Pelanggan
 - b. Inovasi Produk atau Proses
 - c. Kapasitas Produksi
 - d. Jangkauan Pasar (*Market Reach*)
 - e. Kepuasan dan Retensi Karyawan

Indikator-indikator ini dapat disesuaikan dengan fokus penelitian dan jenis UMKM yang diteliti. Biasanya, dalam penelitian kuantitatif, indikator-indikator ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan kuesioner atau skala likert.

2.1.2 Ecosystem Orchestration

2.1.2.1 Pengertian Ecosystem Orchestration

Ecosystem orchestration merujuk pada proses mengelola dan menyelaraskan berbagai aktor dalam suatu ekosistem bisnis agar dapat berkolaborasi secara efektif dan menciptakan nilai bersama. Konsep ini berakar dari teori ekosistem inovasi dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana organisasi atau entitas tertentu memainkan peran sebagai pengarah (*orchestrator*) dalam jaringan bisnis.

Menurut (Hewett, 2022) *Ecosystem orchestration* adalah kemampuan untuk mengelola dan mengkoordinasikan berbagai aktor dan sumber daya dalam ekosistem bisnis untuk mencapai tujuan bersama. *Ecosystem orchestration* sangat penting dalam pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi. Sedangkan tujuannya menurut Adner (2019), orkestrasi ekosistem melibatkan koordinasi strategi, sumber daya, dan aktivitas dari berbagai pihak — seperti

pemerintah, swasta, masyarakat, dan lembaga pendidikan - guna mencapai tujuan bersama secara lebih efisien dan inovatif. Menurut (Jacobides et al., 2018) *Ecosystem Orchestration* sebagai kemampuan organisasi untuk mengatur interaksi antara berbagai pihak di ekosistemnya, mengelola ketergantungan dan sinergi antar peserta, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan melalui kolaborasi.

Kesimpulan dari teori diatas, *ecosystem orchestration* merupakan kemampuan penting yang dimiliki oleh organisasi atau pengelola ekosistem bisnis untuk mengelola, mengkoordinasikan, dan mengatur interaksi antar berbagai aktor dan sumber daya yang terlibat. Tujuannya adalah menciptakan kolaborasi yang terintegrasi dan sinergis antara berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, masyarakat, dan lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan bersama secara lebih efisien, inovatif, dan berkelanjutan. Melalui orkestrasi ini, organisasi dapat mengelola ketergantungan antar peserta, mendorong inovasi, dan memfasilitasi pertumbuhan ekosistem secara optimal.

2.1.2.2 Karakteristik Utama *Ecosystem Orchestration* untuk UMKM

Ecosystem Orchestration dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada proses strategis dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan, sumber daya, dan aktivitas bisnis untuk menciptakan nilai bersama dan memperkuat daya saing UMKM dalam ekosistem bisnis yang kompleks. Menurut Austin (2019) berikut ini karakteristik *Ecosystem Orchestration* untuk UMKM:

1. Desain Strategis (*Strategic Design*): UMKM perlu merancang peran mereka dalam ekosistem dengan menentukan proposisi nilai yang unik dan memahami bagaimana mereka berkontribusi dalam rantai nilai bersama. Hal ini mencakup identifikasi mitra strategis dan penyesuaian model bisnis untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan.
2. Pengelolaan Relasi (*Relational Management*): Membangun dan memelihara hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, mitra, dan bahkan pesaing, adalah kunci dalam ekosistem. Kepercayaan, komunikasi yang efektif, dan kolaborasi menjadi fondasi dalam pengelolaan relasi ini.

3. *Integrasi Sumber Daya (Resource Integration)*: UMKM harus mampu mengakses dan mengintegrasikan berbagai sumber daya, baik internal maupun eksternal, seperti teknologi, informasi, dan keahlian, untuk meningkatkan kapasitas inovasi dan respons terhadap perubahan pasar.
4. *Pemanfaatan Teknologi (Technological Enablement)*: Adopsi teknologi digital memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan berpartisipasi dalam platform ekosistem yang lebih luas. Teknologi juga memfasilitasi kolaborasi dan integrasi proses bisnis antar pelaku ekosistem.
5. *Orientasi Inovasi (Innovation Orientation)*: *Ecosystem orchestration* mendorong UMKM untuk terus berinovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis. Kolaborasi dengan mitra ekosistem dapat mempercepat proses inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar yang dinamis.
6. *Identitas Ekosistem (Ecosystem Identity)*: Membangun identitas bersama dalam ekosistem membantu UMKM untuk menyesuaikan nilai dan budaya organisasi mereka dengan tujuan kolektif ekosistem. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap keberhasilan bersama.
7. *Kepemimpinan dan Tata Kelola (Leadership and Governance)*: Peran kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk mengarahkan visi, menetapkan aturan main, dan memastikan koordinasi antar anggota ekosistem. Tata kelola yang baik memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan kolaborasi.
8. *Pengelolaan Risiko dan Ketahanan (Risk Management and Resilience)*: UMKM harus mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang muncul dalam ekosistem. Ketahanan terhadap gangguan eksternal, seperti perubahan regulasi atau krisis ekonomi, menjadi aspek penting dalam menjaga kelangsungan bisnis.

Dengan memahami dan menerapkan karakteristik-karakteristik tersebut, UMKM dapat lebih efektif dalam berpartisipasi dan memanfaatkan peluang dalam ekosistem bisnis yang semakin kompleks dan terhubung.

2.1.2.3 Komponen Utama dalam *Ecosystem Orchestration*

Ada beberapa komponen utama dalam *ecosystem orchestration* menurut (Jacobides et al., 2018):

1. *Orchestrator* (Pengarah)
Pihak yang memimpin atau mengoordinasikan seluruh kegiatan dalam ekosistem, bisa berupa pemerintah, perusahaan besar, atau organisasi komunitas.
2. *Complementors* (Pelengkap Nilai)
Aktor yang menyediakan produk, jasa, atau layanan pendukung untuk memperkuat proposisi nilai ekosistem. Contoh: pelatihan UMKM, lembaga keuangan, penyedia teknologi.
3. *Users/Customers* (Pengguna Akhir)
Pihak yang menerima manfaat dari nilai yang diciptakan. Dalam konteks UMKM, ini bisa berarti konsumen lokal atau pasar ekspor.
4. *Shared Purpose* (Tujuan Bersama)
Semua aktor dalam ekosistem harus memiliki pemahaman dan komitmen terhadap misi atau visi bersama yang ingin dicapai.

2.1.2.4 Peran *Ecosystem Orchestration* terhadap UMKM

Menurut (Rong et al., 2018) dalam konteks UMKM, *ecosystem orchestration* berperan penting untuk:

1. Membuka akses ke sumber daya eksternal (modal, pelatihan, teknologi).
2. Mendorong kolaborasi lintas sektor, untuk mengurangi silo antar institusi.
3. Memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan inovasi antar pelaku.
4. Meningkatkan ketahanan usaha melalui jaringan yang saling mendukung.

2.1.2.5 Teori Pendukung *Ecosystem Orchestration*

Menurut (Jacobides et al., 2018) ada beberapa teori pendukung *Ecosystem Orchestration*:

1. *Innovation Ecosystem Theory*
Menekankan pentingnya sinergi antara berbagai aktor untuk menciptakan nilai inovatif dalam ekosistem bisnis.

2. *Network Theory*

Menjelaskan bahwa hubungan antar-entitas dalam jaringan memiliki nilai strategis yang tinggi dalam pertukaran sumber daya dan ide.

3. *Resource Orchestration Theory*

Menggambarkan bagaimana organisasi menyusun, menggabungkan, dan memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

2.1.2.6 Studi Terkait *Ecosystem Orchestration*

Ecosystem Orchestration merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian dalam konteks perkembangan dan peningkatan kinerja UMKM. Berikut adalah beberapa studi yang relevan terkait dengan ecosystem orchestration dalam konteks UMKM:

- a. (Rong et al., 2018) dalam studi tentang platform bisnis digital menunjukkan bahwa orkestrasi ekosistem dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi di sektor usaha kecil dan menengah.
- b. (Rong et al., 2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam ekosistem kolaboratif mendorong difusi inovasi lebih cepat melalui koordinasi yang efektif.

2.1.2.7 Indikator *Ecosystem Orchestration*

Menurut (Rong et al., 2018) berikut adalah indikator-indikator utama *Ecosystem Orchestration*, yang dapat kamu gunakan dalam kerangka penelitian, khususnya untuk mengukur sejauh mana efektivitas peran orkestrasi dalam mendukung kinerja UMKM:

1. Koordinasi Aktor (*Actor Coordination*)
 - a. Tingkat keterlibatan aktor utama (UMKM, pemerintah, swasta)
 - b. Mekanisme kolaboratif yang tersedia (forum, pertemuan, platform digital)
2. Mobilisasi Sumber Daya (*Resource Mobilization*)
 - a. Kemudahan akses UMKM terhadap (pelatihan, modal, dan teknologi)
 - b. Keterlibatan institusi pendukung (perguruan tinggi, LSM, BUMN)
3. Pertukaran dan Integrasi Pengetahuan (*Knowledge Integration*)

- a. Tingkat kolaborasi dalam inovasi produk atau proses
- b. Akses UMKM terhadap pelatihan dan pendampingan

2.1.3 Cross Sector Collaboration

2.1.3.1 Pengertian Cross Sector Collaboration

Cross Sector Collaboration merupakan bentuk kerjasama antara berbagai sektor, baik itu sektor publik, swasta, maupun organisasi non-profit, dalam rangka mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai secara efektif oleh satu sektor saja. Kolaborasi ini melibatkan pertukaran sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan dari berbagai aktor dengan latar belakang yang berbeda.

Menurut Austin (2019), *cross sector collaboration* adalah kerja sama antara berbagai sektor, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, untuk mencapai tujuan bersama. *Cross sector collaboration* sangat penting dalam pengembangan ekosistem bisnis yang kolaboratif dan terintegrasi. Sedangkan menurut (Bryson et al., 2018) *Cross-Sector Collaboration* adalah proses yang melibatkan berbagai aktor dari sektor yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang kompleks dan membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak. Kolaborasi ini biasanya dilakukan untuk menghadapi isu-isu publik yang bersifat multidimensi, seperti perubahan iklim, kesehatan masyarakat, atau pembangunan berkelanjutan. Menurut Mattessich dan (Mattessich & Monsey, 2017) mereka menyatakan bahwa *cross-sector collaboration* adalah kemitraan antara organisasi atau entitas dari sektor yang berbeda untuk mengatasi masalah bersama melalui sinergi sumber daya dan kemampuan.

Lebih lanjut, (Emerson et al., 2019) menjelaskan bahwa *Cross-Sector Collaboration* terjadi ketika aktor dari sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil bekerja bersama secara formal maupun informal dalam rangka mencapai tujuan kolektif. Proses kolaboratif ini mencakup pembentukan kemitraan strategis, koordinasi kebijakan, dan berbagi tanggung jawab.

2.1.3.2 Karakteristik Cross Sector Collaboration

Cross-Sector Collaboration dalam konteks UMKM memiliki karakteristik yang khas, yang memungkinkan UMKM bekerja sama dengan berbagai aktor lintas

sektor, seperti pemerintah, perusahaan besar, lembaga nonprofit, dan institusi pendidikan. Berikut adalah karakteristik utama dari Cross-Sector Collaboration dalam UMKM menurut Austin (2019):

1. Keterlibatan Multi-Aktor (*Multi-Stakeholder Involvement*)

- a. Kolaborasi lintas sektor dalam UMKM melibatkan berbagai aktor, termasuk pemerintah (kementerian, dinas koperasi), perusahaan besar, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan UMKM itu sendiri
- b. Setiap aktor memiliki peran, kepentingan, dan kontribusi yang berbeda, yang saling melengkapi.

Sebagai contoh: Program kemitraan antara pemerintah daerah, perusahaan e-commerce, dan UMKM lokal untuk memperluas akses pasar digital.

2. Visi dan Tujuan Bersama (*Shared Vision and Goals*)

- a. Keberhasilan *Cross Sector Collaboration* tergantung pada kesepakatan tentang visi dan tujuan yang ingin dicapai bersama.
- b. Dalam konteks UMKM, tujuan bersama dapat berupa peningkatan kapasitas UMKM, akses pasar yang lebih luas, atau penguatan daya saing produk lokal.

Sebagai contoh: Program "UMKM Go Digital" dengan tujuan meningkatkan literasi digital dan penjualan online bagi UMKM.

3. Kepemimpinan Kolaboratif (*Collaborative Leadership*)

- a. Kepemimpinan dalam Cross-Sector Collaboration bersifat kolektif, di mana setiap aktor dapat mengambil peran kepemimpinan sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawabnya.
- b. Pemerintah atau asosiasi UMKM sering berperan sebagai pemimpin dalam mengoordinasikan program kolaborasi.

Sebagai contoh: Asosiasi UMKM yang memimpin program pelatihan digital marketing bagi anggotanya, bekerja sama dengan perusahaan teknologi.

4. Kepercayaan dan Hubungan Antar Pribadi (*Trust and Interpersonal Relationships*)
 - a. Kepercayaan adalah fondasi utama dalam *Cross Sector Collaboration*. Tanpa kepercayaan, kolaborasi tidak akan efektif.
 - b. UMKM harus merasa aman dan dihargai dalam kemitraan, tanpa khawatir dieksploitasi atau dirugikan.
Sebagai contoh: Perusahaan besar yang bekerja sama dengan UMKM pemasok, memberikan kontrak jangka panjang untuk membangun kepercayaan
5. Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*)
 - a. Kolaborasi membutuhkan struktur tata kelola yang jelas, yang mengatur pembagian peran, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas.
 - b. Pada skala UMKM, tata kelola dapat berupa kesepakatan formal seperti MoU (Nota Kesepahaman), kontrak, atau perjanjian kemitraan. Sebagai contoh: MoU antara pemerintah daerah dan platform e-commerce untuk memfasilitasi pemasaran produk UMKM.
6. Pembagian Sumber Daya (*Resource Sharing*)
 - a. Kolaborasi lintas sektor memungkinkan UMKM mengakses berbagai sumber daya yang tidak mereka miliki, seperti modal, teknologi, jaringan pasar, dan pengetahuan.
 - b. Pembagian sumber daya harus dilakukan secara adil dan transparan. Sebagai contoh: Bank memberikan fasilitas kredit mikro kepada UMKM dengan suku bunga rendah melalui program pemerintah.

2.1.3.3 Pentingnya *Cross Sector Collaboration*

Cross Sector Collaboration menjadi penting dalam berbagai konteks karena memungkinkan berbagai sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk bekerja bersama dalam menghadapi masalah yang kompleks dan saling terkait. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan solusi yang lebih komprehensif, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Menurut (Bryson et al., 2018) *Cross Sector Collaboration* penting karena:

1. Akses Sumber Daya: UMKM dapat mengakses sumber daya yang tidak dimiliki, seperti modal, teknologi, dan pengetahuan.
2. Peningkatan Kapasitas: Kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau pemerintah dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas manajerial UMKM.
3. Peningkatan Daya Saing: UMKM dapat mengembangkan produk atau layanan yang lebih inovatif melalui kolaborasi dengan mitra.
4. Pengelolaan Risiko: Kolaborasi membantu UMKM mengurangi risiko bisnis, seperti ketidakpastian pasar atau perubahan regulasi.
5. Jaringan Pasar yang Lebih Luas: Melalui kemitraan dengan perusahaan besar atau platform digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasarnya.

2.1.3.4 Teori dan Model *Cross Sector Collaboration*

Cross Sector Collaboration telah menjadi fokus penelitian dalam studi kebijakan publik, manajemen, dan pembangunan. Para peneliti telah mengembangkan berbagai teori dan model untuk memahami dinamika dan proses kolaborasi lintas sektor. Menurut Austin (2019) berikut adalah beberapa teori dan model utama yang sering digunakan:

1. Teori *Collaborative Governance*
Model ini menjelaskan *Cross Sector Collaboration* sebagai proses interaktif dan dinamis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
2. Model *Partnership Continuum*
Mengembangkan model ini untuk menjelaskan tingkat kedalaman kolaborasi antara sektor swasta dan non-profit.
3. Teori *Resource Dependence*
Teori ini menjelaskan bahwa organisasi berkolaborasi lintas sektor untuk mengakses sumber daya yang tidak dimiliki secara internal. Kolaborasi menjadi cara bagi organisasi untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan.
4. Model *Collaborative Value Creation*

model ini untuk menggambarkan bagaimana nilai bersama (*shared value*) dapat diciptakan melalui kolaborasi lintas sektor.

5. Model *Network Governance*

Model ini menekankan pentingnya tata kelola (*governance*) dalam *Cross Sector Collaboration*.

Teori dan model-model ini memberikan landasan teoretis untuk memahami dan merancang *Cross Sector Collaboration* yang efektif. Dalam penerapannya, pilihan model biasanya disesuaikan dengan karakteristik masalah, pemangku kepentingan, dan tujuan kolaborasi.

2.1.3.5 Indikator *Cross Sector Collaboration*

Menurut (Sari, 2023) berikut adalah indikator kolaborasi lintas sektor (*cross sector collaboration*) yang relevan untuk pengembangan UMKM di Indonesia. Indikator-indikator ini disusun berdasarkan prinsip *collaborative governance* dan praktik terbaik dari berbagai sektor:

1. Dialog Tatap Muka (*Face to Face Dialogue*)

Adanya forum rutin antara pelaku UMKM, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk membahas permasalahan dan solusi bersama. Contohnya, pertemuan bulanan antara Dinas Koperasi dan UMKM dengan asosiasi

2. Pembangunan Kepercayaan (*Trust Building*)

Tingkat kepercayaan antar pemangku kepentingan dalam berbagi informasi dan sumber daya. Contohnya, jumlah kolaborasi yang berhasil dan tingkat partisipasi aktif dari masing-masing pihak.

3. Komitmen terhadap Proses (*Commitment to Process*)

Kesediaan semua pihak untuk terlibat secara aktif dari perencanaan hingga evaluasi program. Contohnya, Keberlanjutan program dan konsistensi partisipasi.

4. Pemahaman Bersama (*Shared Understanding*)

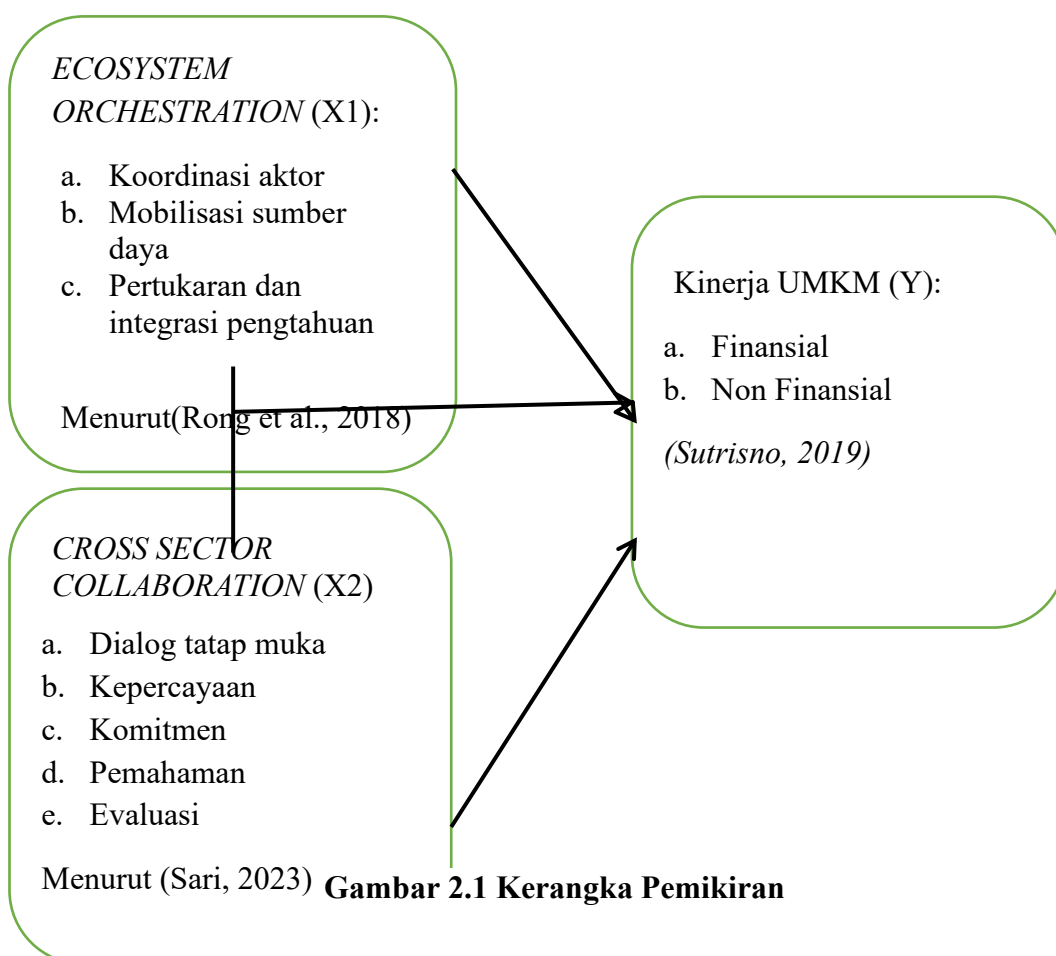
Kesamaan visi dan tujuan antara sektor-sektor yang terlibat dalam pengembangan UMKM. Contohnya, adanya dokumen kesepakatan bersama atau MoU yang mencerminkan tujuan kolaborasi.

5. Evaluasi dan Pembelajaran Bersama (*Joint Monitoring and Evaluation*)

Adanya mekanisme evaluasi bersama untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Contohnya, Frekuensi evaluasi bersama dan implementasi rekomendasi hasil evaluasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil tinjauan diatas, berupa penjabaran teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak ingin diteliti penulis menyiapkan kerangka berpikir yang didalamnya memuat pemikiran penulis yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang hendak diteliti, dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Desain penelitian tersebut menjadi strategi keberhasilan suatu penelitian mulai dari proses hingga setelah penelitian selesai. Dengan adanya desain penelitian, maka penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari penelitian tersebut bisa didapatkan dengan baik.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut(Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Kegiatan Pembuatan Skripsi

WAKTU 2025	APRIL	MEI	JUNI	JULI
KEGIATAN				
Pengajuan Judul				
Penyusunan Skripsi				
Revisi Skripsi				
Kuisisioner				
Mengolah Data				
Upload Artikel				

Sumber: Peneliti, 2025

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara yang beralamat di Jl. Bendungan Melayu Utara No. 4, Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara 14260. Peneliti berlangsung terhitung dari bulan April 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) (Sugiyono, 2019).

3.3.1 Variabel Independen

Menurut(Sugiyono, 2019) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen didalam penelitian ini adalah *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration*

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara.

3.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Tabel 3.2

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
-----------------	----------------	------------------	--------------

<p><i>Ecosystem Orchestration (X1):</i> kemampuan untuk mengelola dan mengkoordinasikan berbagai aktor dan sumber daya dalam ekosistem bisnis untuk mencapai tujuan bersama. (Kelly Hewwet, 2022)</p>	Koordinasi aktor	1. UMKM	Skala Likert
		2. Pemerintah	
		3. Swasta	
	Mekanisme kolaboratif	1. Forum	
		2. Pertemuan	
		3. Platform Digital	
	Mobilisasi sumber daya	1. Pelatihan	
		2. Modal	
		3. Teknologi	
	Pertukaran pengetahuan	1. Inovasi	
		2. Pelatihan	
		3. Pendampingan	
<p><i>Cross Sector Collaboration (X2):</i> kerja sama antara berbagai sektor, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, untuk mencapai tujuan bersama. (Austin, 2019)</p>	Dialog tatap muka	1. Pertemuan	Skala Likert
		2. Solusi	
	Kepercayaan	1. Berhasil	
		2. Aktif	
	Komitmen	1. Berkelanjutan	
		2. Konsistensi	
	Pemahaman bersama	1. Kesepakatan	
		2. MoU	
	Evaluasi	1. Efektivitas	
		2. Perbaikan	
<p>Kinerja UMKM (Y): hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan tanggung</p>	Finansial	1. Penjualan	Skala Likert
		2. Laba	
		3. Arus kas	
		4. Efisiensi	
	Non finansial	1. Kepuasan	
		2. Inovasi	
		3. Kapasitas	
		4. Jangkauan	

jawabnya (Sutrisno, 2019)		5. Retensi karyawan	
---------------------------	--	---------------------	--

Sumber: Penulis, 2025

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara yang berjumlah 60 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan nilai tingkat signifikansi $e = 10\%$. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin : $n = N / (1 + N * e^2)$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan atau margin of error (ditetapkan sebesar 10% atau 0,1)

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

$$n = 566 / (1 + 566 \times 0.01)$$

$$n = 566 / (1 + 5.66)$$

$$n = 566 / 6.66$$

$$n \approx 85$$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui responden, di mana responden akan memberikan respon dan tertulis sebaiknya tanggapan atas pernyataan atau pernyataan yang diberikan. Data yang digunakan berupa data primer diperoleh dari UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara. Metode pengumpulan data akan terbantu karena penelusuran terhadap gejala yang ada pada penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan untuk menyanggah berbagai hipotesis. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti menggunakan instrumen yang tepat dan memiliki validitas serta reliabilitas yang baik. Untuk memperoleh sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan metode:

1. Observasi

Yaitu dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap semua aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket pertanyaan kepada konsumen yang berkaitan dengan penelitian.

3. Skala Likert

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Dalam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai sumber data dan jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penulis langsung dari subyek penelitiannya. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam data primer adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden, melalui wawancara, dan observasi langsung pada saat melaksanakan kerja praktek.

Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan identitas responden beserta tanggapan oleh responden mengenai *ecosystem*

orchestration dan *cross sector collaboration* terhadap Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara. Untuk mengukur pendapat responden digunakanlah skala likert yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS), dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai Jawaban Kuisisioner

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (STS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Peneliti, 2025

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data ini juga bisa disebut sebagai data tangan kedua. Dalam penelitian ini termasuk kedalam sekunder adalah data yang diberikan oleh perusahaan dan juga data-data yang diperoleh dari buku - buku, atau penelitian terdahulu.

3.7 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner guna mendapatkan data primer. Cara pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara online melalui *google form*. Sehingga jawaban yang dihasilkan lebih akurat dan menyeluruh. Untuk mengukur pendapat responden peneliti menggunakan skala likert karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai kinerja karyawan. *Skala likert* 5 poin dimulai dari angka 5 yang berarti sangat setuju sampai angka 1 yang berarti sangat tidak setuju. untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak mungkin sampai dengan jawaban sangat mungkin.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner guna mendapatkan data primer. Cara pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara online melalui *google form*. Sehingga jawaban yang dihasilkan lebih akurat dan menyeluruh. Untuk mengukur pendapat responden peneliti menggunakan skala likert karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai kinerja karyawan. *Skala likert* 5 poin dimulai dari angka 5 yang berarti sangat setuju sampai angka 1 yang berarti sangat tidak setuju. Untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak mungkin sampai dengan jawaban sangat mungkin. Menurut (Sugiyono, 2019) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software SPSS 25 (Statistical Product and Service Solutions)*. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat tes yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal pilihan ganda kepada sampel untuk dikerjakan secara individu.

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019) uji validitas adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Rumus korelasi product moment yang digunakan untuk uji validitas:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi (r hitung)

Selanjutnya (Sugiyono, 2019) mengatakan bila korelasi tiga faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Sehingga didapat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai r hasil positif, serta r hasil > r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hasil tidak positif, dan r hasil < r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas (kehandalan) Menurut (Sugiyono, 2019), Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Tingkat reliabilitas dapat diukur dengan skala 0 sampai dengan 1, dan bila skala itu dikelompokkan dalam kelas range yang sama maka ukuran tersebut sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.4

Skala Pengukuran Tingkat Reabilitas

Jawaban	Skor
00 Sampai Dengan 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 Sampai Dengan 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 Sampai Dengan 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 Sampai Dengan 0,80	Reliabel
> 0,80 Sampai Dengan 1,0	Sangat Reliabel

Sumber: Penulis, 2025

Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas variabel menggunakan metode cronbach alpha, di mana metode ini merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang sering digunakan. Untuk menggunakan instrumen reliabel atau tidak, menggunakan batasan 0,6. Butir-butir pernyataan dinyatakan reliabel apabila hasil cronbach alpha $> 0,6$ dengan signifikan pada level 5% dan dinyatakan sebaliknya, yakni tidak reliabel apabila cronbach alpha $< 0,6$. Skala pengukuran yang dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha cronbach 0,7 reliabilitas mempunyai berbagai makna antara lain kepercayaan, keteladanan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sonya Yolanda (2019:60) Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Untuk memperoleh hasil analisis yang valid, berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian bermakna koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal mendekati normal, sehingga layak digunakan pengujian secara statistik.

Penulis menggunakan uji normalitas yang berguna untuk mengetahui apakah data tersebut diperoleh dari populasi normal atau berdistribusi normal. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu uji normalitas yang penulis terapkan dalam penelitiannya. (Sujarweni, 2018) menyebut hal ini sebagai dasar pemikiran uji normalitas kolmogorov-Smirnov:

1. Data terdistribusi teratur jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.
2. Data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$

3.8.2.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid (tidak akurat) sebagai alat peramalan. Dalam statistik ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai upaya mendeteksi ada gejala heteroskedastisitas atau tidak dalam model regresi, beberapa cara tersebut antara lain uji glejser, uji koefisien korelasi spearman, gambar scatterplots, dan uji park.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat gambar scatterplots dengan menggunakan bantuan software SPSS 25. Adapun pedoman yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut, Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol).
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.8.3 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat menggambarkan keadaan objek penelitian dan menyederhanakannya untuk menjelaskan masalah dan pemecahannya agar dapat dibaca dan mudah dimengerti.

Tujuan dari penggunaan metode ini agar peneliti mampu memperoleh deskripsi mengenai pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara. Sehingga dengan metode ini pula apa yang menjadi rumusan masalah pada poin satu dan dua pada penelitian ini akan terjawab.

Rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif ini adalah rumus mean atau rata-rata dari total skor pada masing-masing variabel yang sudah di uji validitasnya dan reliabilitasnya sebagaimana disampaikan oleh (Sujarweni, 2018). Rumus mean atau rata-rata:

$$Me = \frac{X1 + X2 + X3 + \dots + Xn}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

X1 = Nilai data pertama

X2 = Nilai data kedua

X3 = Nilai data ketiga

Xn = Nilai data ke – n

n = Jumlah sampel

Berdasarkan nilai mean tersebut maka akan terlihat apakah variabel X dan variabel Y nya termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

3.8.4 Metode Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data secara kuantitatif yakni teknik analisis berupa angka-angka yang dilakukan perhitungan untuk menganalisa kondisi dan perilaku data sehingga melalui hasil perhitungan tersebut akan diketahui pengaruh, gambaran, dan penarikan kesimpulan dari data tersebut.

Tujuan dari penggunaan metode ini agar peneliti mampu memperoleh jawaban mengenai rumusan masalah nomor tiga yaitu mengenai pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang kemudian akan diuji dengan analisis regresi sederhana, analisis korelasi sederhana yang kemudian dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi serta uji keberartian koefisien korelasi (uji t).

Berikut ini adalah penjabaran mengenai langkah-langkah dalam analisis kuantitatif yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

3.8.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Sugiyono, 2019). Jika hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut regresi linear sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas, maka disebut regresi linear berganda.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara. Sehingga melalui metode ini penulis memperoleh persamaan yang dapat digunakan memprediksi produktianias kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara melalui variabel *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration*. Persamaan yang diperoleh adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien

Y = Dependent Variable (variabel terikat)

X₁ X₂ = Independent Variable (variabel bebas)

3.8.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut (Sugiyono, 2019), “Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya dan hubungan linier yang searah atau berlawanan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)”. Hubungan linier yang searah dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang positif dan hubungan linier yang berlawanan dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang negatif. Rumus yang digunakan dalam analisis koefisien korelasi ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Maka dengan metode ini peneliti mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya tidak terdapat hubungan antara *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara. Hubungan kuat atau lemahnya antara variabel x dengan variabel y, dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefision	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.8.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, selain itu sisanya diterangkan oleh variabel lain. Rumus analisis koefisien determinasi adalah:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Dengan analisis koefisien determinasi ini peneliti dapat mengetahui besarnya persentase kontribusi pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara.

3.8.4.4 Uji t

Metode uji keberartian koefisien korelasi (Uji t) ini digunakan untuk mengetahui keberartian (signifikansi) dari variabel X terhadap Y, serta untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Sehingga dengan metode ini peneliti dapat mengetahui signifikansi pengaruh *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration* terhadap Kinerja UMKM Tugu Selatan, Jakarta Utara, serta menguji apakah hipotesis yang telah peneliti ajukan akan diterima atau ditolak. Rumus uji keberartian koefisien korelasi (Uji t):

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot (\sqrt{n} - 2)}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t hitung = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kemudian untuk kriteria yang digunakan pada metode uji keberartian koefisien korelasi (Uji t) dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.5 Uji Signifikansi F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{\dots}$$

$$(1 - R^2) / (n / k)$$

R^2 : Koefisien determinasi

N: Jumlah data

K: Jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan uji statistik F adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien

Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara yang beralamat di Jl. Bendungan Melayu Utara No. 4, Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara 14260. Peneliti berlangsung terhitung dari bulan April 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

Pengumpulan data di peroleh melalui penyebaran kuesioner yang dilaksanakan mulai tanggal 25 Mei 2025 sampai dengan tanggal 12 Juni 2025. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui aplikasi sosial media yaitu *whatsapp*. Hasil penyebaran kuesioner yang terisi sebanyak 85 responden. Data dan jawaban kuesioner yang diisi secara lengkap oleh responden sebanyak 85 kuesioner merupakan kuesioner yang dapat diolah.

4.1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Ecosystem* dan *cross sector collaboration* terhadap kinerja UMKM di kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Jumlah responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin adalah 85 dan jumlah data yang berhasil dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner juga sebanyak 85 responden yang merupakan pelaku UMKM aktif. Penelitian ini terdiri dari 3 Variabel yaitu Variabel XI (*Ecosystem*), Variabel X2 (*cross sector collaboration*) dan Variabel Y (Kinerja UMKM).

4.1.2 Profil Responden

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai media pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Profil umum responden dikategorikan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 85 responden yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	33	38,82
Perempuan	52	61.18
Jumlah	85	100%

Sumber : Penulis, olah data SPSS 25, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan untuk karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin terdapat 33 responden Laki- laki dan 52 responden Perempuan. Dilihat dalam persentase responden Laki-laki 38,82% dan 61.18% nya Perempuan.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 15 Tahun	2	2,35 %
15-25 Tahun	33	38,82%
25-35 Tahun	39	45,88%
35-45 Tahun	9	10,59%
Di atas 45 Tahun	2	2,35%
Jumlah	85	100 %

Sumber: Olah data 2025

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik berdasarkan Usia menunjukkan persentase terbanyak usia 25-35 Tahun dengan jumlah 45,88%, di ikuti dengan jumlah responden usia terbanyak kedua 15-25 Tahun dengan jumlah 38.82%, , diikuti dengan jumlah responden usia terbanyak ketiga 35-45 Tahun dengan jumlah 10,59%, diikuti dengan jumlah responden usia sedikit adalah kurang dari 15 tahun dan diatas 45 tahun dengan jumlah 2,35% dan 2,35%.

4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3
Bedasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	31	36,47%
D3	-	-
S1	53	62,35%
S2	-	-
S3	1	1,18%
Jumlah	85	100%

Sumber: Penulis, olah data SPSS 25. 2025

Tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan responden pendidikan terbanyak Perguruan Tinggi/Akademik (Negri/Swasta) S-1 dengan jumlah persentase 62,35%, diikuti responden pendidikan terbanyak kedua SMA/Sederajat dengan jumlah persentase 36,47%, dan diikuti responden ketiga Perguruan Tinggi/Akademik (Negri/Swasta) S-23 dengan jumlah persentase 1,18%.

4.1.3 Uji Kualitas Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019). uji validitas adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Kepribadian X1

Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Soal 1	0.741	0.2108	Valid
Soal 2	0.663	0.2108	Valid
Soal 3	0.667	0.2108	Valid
Soal 4	0.625	0.2108	Valid
Soal 5	0.611	0.2108	Valid
Soal 6	0.593	0.2108	Valid
Soal 7	0.630	0.2108	Valid
Soal 8	0.643	0.2108	Valid
Soal9	0.644	0.2108	Valid
Soal 10	0.731	0.2108	Valid

Sumber : Penulis, olah data SPSS 25

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Keseimbangan kehidupan kerja memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,2108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner keseimbangan kehidupan kerja tersebut valid.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Cross Sector Collaboration X2

Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Soal 1	0.685	0.2108	Valid
Soal 2	0.619	0.2108	Valid
Soal 3	0.702	0.2108	Valid
Soal 4	0.711	0.2108	Valid
Soal 5	0.600	0.2108	Valid
Soal 6	0.663	0.2108	Valid
Soal 7	0.650	0.2108	Valid
Soal 8	0.674	0.2108	Valid
Soal9	0.572	0.2108	Valid
Soal 10	0.667	0.2108	Valid
Soal 11	0.655	0.2108	Valid
Soal 12	0.674	0.2108	Valid

Sumber: Penulis, olah data SPSS 25

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Cross Sector Collaboration* memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel

sebesar 0,2108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner Cross Sector Collaboration tersebut valid.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM Y

Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Soal 1	0.753	0.2108	Valid
Soal 2	0.732	0.2108	Valid
Soal 3	0.701	0.2108	Valid
Soal 4	0.707	0.2108	Valid
Soal 5	0.636	0.2108	Valid
Soal 6	0.632	0.2108	Valid
Soal 7	0.654	0.2108	Valid
Soal 8	0.729	0.2108	Valid
Soal9	0.460	0.2108	Valid
Soal 10	0.658	0.2108	Valid
Soal 11	0.594	0.2108	Valid
Soal 12	0.616	0.2108	Valid

Sumber ; Penulis, olah data SPSS 25

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabe Kinerja UMKM memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,2108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner Kinerja UMKM tersebut valid.

4.1.3.2 Uji Realibilitas

Menurut (sugiyono, 2019)Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah Cronbach Alpha. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut ini adalah kriteria pengujian :

- a. Bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, instrumen dikatakan reliabel
- b. Bila nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, instrumen dikatakan invariabel

Tabel 4.7
Uji Realibilitas

Variabel	R	Cronbach Alpha	Keterangan
Ecosystem (X ₁)	0.60	0.849	Reliabel
Cross Sector Collaboration (X ₂)	0.60	0.878	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.60	0.878	Reliabel

Sumber ; Penulis, Olah Data SPSS 25

4.1.3.2 Uji Realibilitas

Menurut (sugiyono, 2019), Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah Cronbach Alpha. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut ini adalah kriteria pengujian :

- a. Bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, instrumen dikatakan reliabel
- b. Bila nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, instrumen dikatakan invariabel

Tabel 4.7
Uji Realibilitas

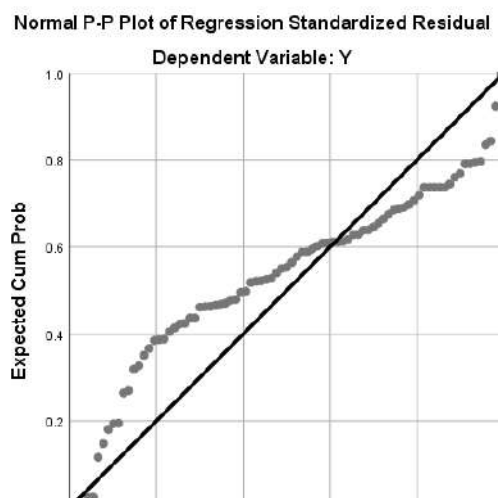
Variabel	R	Cronbach Alpha	Keterangan
Ecosystem (X ₁)	0.60	0.849	Reliabel
Cross Sector Collaboration (X ₂)	0.60	0.878	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.60	0.878	Reliabel

Sumber ; Penulis, Olah Data SPSS 25

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan grafis dan pendekatan statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah data apakah model regresi benar menunjukkan menilai data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut

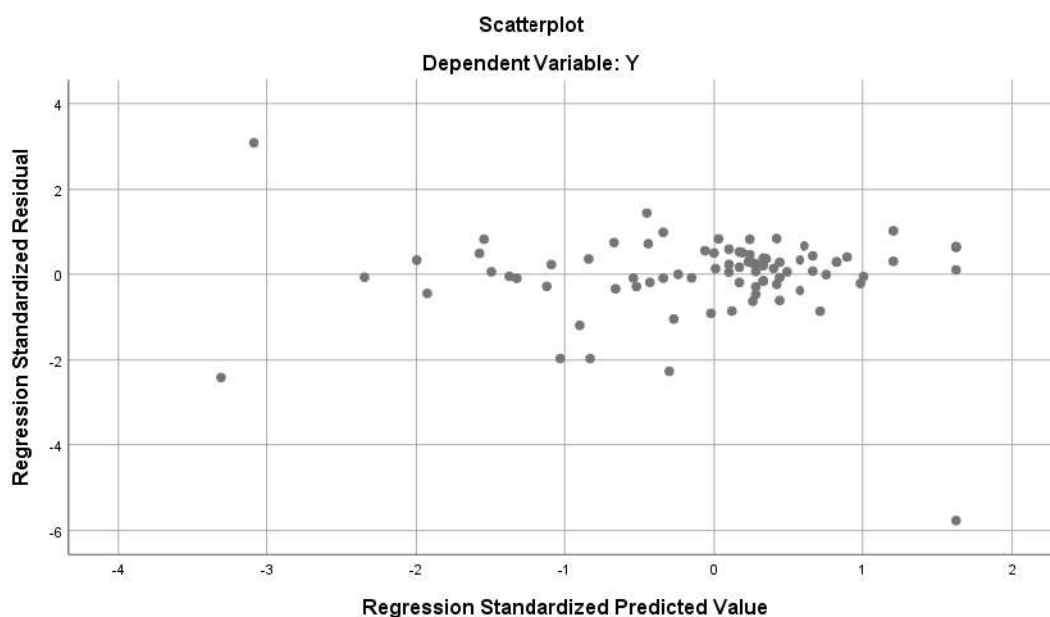


Gambar 4. 2 Uji Normalitas

berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal artinya bahwa data tersebut akan mengikuti bentuk dari distribusi normal. Berdasarkan Gambar 4.1 Normal P-P Plot, sebagian besar titik residual berada cukup dekat dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual residual berdistribusi mendekati normal, sehingga asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat sebuah ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot antara residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas..

4.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2018) terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.651	4.538		2.567	.012		
	X1	.352	.170	.293	2.074	.041	.334	2.991

	X2	.453	.156	.411	2.907	.005	.334	2.991
a. Dependent Variable: Y								

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas

Sumber ; Penulis, olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diperoleh nilai tolerance sebesar 0.334 dan nilai VIF sebesar 2.991 untuk masing-masing variabel independen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang banyak.
2. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.438	5.625
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber ; Penulis, olah data SPSS 25

Berdasarkan output Model Summary, nilai R Square sebesar 0,452 menunjukkan bahwa sebesar 45,2% variasi dari variabel Y (Kinerja UMKM) dapat dijelaskan oleh variabel XI (*Ecosystem*), dan X2 (cross sector collaboration), sedangkan sisanya 54,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini

4.1.5.2 Uji Koefisien Korelasi

Menurut (sugiyono, 2019), "Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya dan hubungan linier yang searah atau berlawanan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)". Koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya dan hubungan linier yang searah atau berlawanan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)". Hubungan linier yang searah dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang positif dan hubungan linier yang berlawanan dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang negatif.

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi

Correlations				
		Y	X1	X2
Y	Pearson Correlation	1	.629**	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	85	85	85
X1	Pearson Correlation	.629**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	85	85	85
X2	Pearson Correlation	.650**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	85	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber ; Penulis, olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diketahui bahwa variabel kohesivitas (X_1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja karyawan (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,629 ($p = 0,000$). Demikian pula, lingkungan kerja (X_2) juga berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja karyawan dengan nilai korelasi 0,650 ($p = 0,000$). Selain itu, hubungan antara kohesivitas dan lingkungan kerja juga sangat kuat dan signifikan, dengan nilai korelasi 0,816 ($p = 0,000$). Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini saling berkorelasi positif dan signifikan.

4.1.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (sugiyono, 2019) Uji regresi linear berganda adalah Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.

Uji regresi linear berganda adalah penyelidikan dimana bermaksud untuk membuktikan ada ataupun tidak berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja UMKM

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefesien regresi

X_1 : Kepribadian

X_2 : Kepemimpinan Transformasional

e : error

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja UMKM

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefesien regresi

X_1 : Kepribadian

X_2 : Kepemimpinan Transformasional

e : error

Tabel 4.11
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.651	4.538		2.567	.012
	X1	.352	.170	.293	2.074	.041
	X2	.453	.156	.411	2.907	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber ; Penulis, olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 11.651 + 0.362 X_1 + 0.453 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada X_1 akan meningkatkan Y sebesar 0.362 satuan, dan setiap kenaikan 1 satuan pada X_2 akan meningkatkan Y sebesar 0.453 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.5.4 Uji F (simultan)

Uji F menunjukan apakah dari variabel independen secara bersama sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

H_3 = dugaan Kepribadian dan Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap engagement guru BBC di wilayah jabodetabek.

Tabel 4.12

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2137.495	2	1068.747	33.780	.000 ^b
	Residual	2594.317	82	31.638		
	Total	4731.812	84			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber ; Penulis, olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 33,730 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($33,730 > 3,11$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Artinya, model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.5 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing masing variabel berdasarkan parsial berdampak signifikan pada variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Bila t hitung $>$ t tabel dengan nilai sig $\leq 0,05$ dimana H0 ditolak sedangkan Ha diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.
2. Bila t hitung $<$ t tabel dengan nilai sig $\geq 0,05$ dimana H0 diterima sedangkan Ha ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

Tabel 4.13

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.651	4.538		2.567	.012
	X1	.352	.170	.293	2.074	.041
	X2	.453	.156	.411	2.907	.005
a. Dependent Variable: Y						

Sumber ; Penulis, olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel X1 memiliki nilai t hitung sebesar 2,074 dan nilai t tabel sebesar 1,989. Karena t hitung > t tabel dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$, maka X1 (*Ecosystem*), berpengaruh signifikan terhadap Y. Begitu pula dengan X2 (*cross sector collaboration*), yang memiliki nilai t hitung sebesar 2,907 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05, maka X2 juga berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja UMKM) secara parsial.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Ecosystem Orchestration* (X1) terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan yang kuat dan bermakna secara statistik antara pengelolaan ekosistem UMKM yang terkoordinasi dengan capaian kinerja usaha di wilayah tersebut. Pengaruh positif berarti semakin baik pengaturan dan penyelarasan peran seluruh aktor dalam ekosistem — seperti pelaku UMKM, pemasok, pemerintah daerah, lembaga keuangan, pelaku logistik, dan platform digital — maka semakin tinggi pula kinerja UMKM, baik dari sisi produktivitas, kualitas produk, kecepatan distribusi, maupun peningkatan penjualan. Signifikansi statistik menandakan bahwa hubungan ini konsisten dan tidak terjadi secara kebetulan. Di Tugu Selatan, bentuk nyata dari *ecosystem orchestration* antara lain koordinasi pelatihan dan pendampingan usaha oleh kelurahan, pengelolaan rantai pasok bahan baku secara kolektif oleh asosiasi UMKM, serta penyelarasan kegiatan promosi melalui pameran atau bazar bersama. Orkestrasi yang efektif meminimalkan tumpang tindih program, memperlancar aliran informasi, dan memastikan setiap pihak menjalankan perannya secara optimal. Hal ini pada akhirnya meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses pasar, dan mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Anantadjaya, 2020) Dengan dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sentral dalam dinamika ekonomi nasional. Namun, UMKM menghadapi masalah internal dan eksternal, termasuk

ketimpangan data yang menunjukkan sedikitnya UMKM yang mengalami peningkatan usaha atau keberhasilan yaitu berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM. Peran penting UMKM dan permasalahan yang dihadapinya membutuhkan intervensi pemerintah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta mendorong pertumbuhan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara peran pemerintah daerah dengan keberhasilan UMKM di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah menjalankan peranannya dalam mendorong UMKM, UMKM di Kabupaten mengalami peningkatan dalam setiap indikator keberhasilan dan Peranan pemerintah daerah sebagai katalisator berhubungan signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Penelitian yang di lakukan oleh penulis ini memperkuat argumen tersebut dengan bukti kuantitatif bahwa keterhubungan dan dukungan antar elemen ekosistem, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas lokal di Tugu Selatan, berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan omzet, efisiensi, dan inovasi produk UMKM setempat. Implikasi praktisnya, pelaku kebijakan dan pendamping UMKM di wilayah ini perlu membangun jejaring dukungan yang terintegrasi, memfasilitasi pertukaran informasi pasar, dan memperkuat akses sumber daya agar kinerja UMKM meningkat.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Ecosystem Orchestration* (X1) terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) Tugu Selatan, Jakarta Utara. Hal ini terbukti dari nilai t hitung sebesar $2,074 > t$ tabel $1,989$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Dengan demikian, secara parsial variabel *Ecosystem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara.

4.2.2 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *cross sector collaboration* (X2) terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Cross Sector Collaboration* (X2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y). *Cross Sector Collaboration* yang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja UMKM di berbagai wilayah juga berlaku di Tugu Selatan, Jakarta Utara. berarti bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan bermakna secara statistik antara kolaborasi lintas sektor dengan keberhasilan UMKM di wilayah tersebut. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas dan intensitas kolaborasi yang terjalin antara sektor publik (pemerintah daerah), sektor swasta (perusahaan dan pelaku industri), sektor akademisi (universitas atau lembaga penelitian), dan sektor komunitas (asosiasi, LSM, serta masyarakat), maka semakin tinggi pula kinerja UMKM yang diukur dari aspek pertumbuhan penjualan, peningkatan kualitas produk, perluasan jaringan pemasaran, dan peningkatan kapasitas SDM. Signifikansi statistiknya mengindikasikan bahwa temuan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan pola yang konsisten di lapangan. Di Tugu Selatan, bentuk nyata dari cross sector collaboration meliputi pelatihan digital marketing oleh universitas, bantuan modal dari perbankan melalui program pemerintah, hingga promosi bersama oleh perusahaan retail lokal. Kolaborasi ini mempercepat adaptasi UMKM terhadap perubahan pasar, mendorong inovasi, serta membuka akses ke peluang bisnis baru, sehingga berdampak langsung pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Dalam penelitian milik (Suryanto)2019) Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa Pengembangan UMKM multy sector collaboration yaitu pengembangan UMKM yang bekerja sama diberbagai bidang atau sektor untuk mengatasi masalah yang dihadapi atau untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah dapat mengembangkan kerjasama UMKM dalam berbagai bidang (multi sector collaboration) untuk mencapai tujuan yang ditentukan, atau untuk meningkatkan perekonomian kabupaten Malang. Multy sector collaboration sangat penting dalam untuk dilakukan, karena dengan adanya kolaborasi/kerjasama, maka kemungkinan keberhasilan suatu usaha yang akan atau sedang dijalankan akan meningkat lebih pesat daripada dijalankan sendiri-sendiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan

menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini Pemerintah melalui berbagai sektor seperti Kementerian Koperasi, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, Bappenas, Badan Usaha Milik Negara, serta bank dan lembaga keuangan non bank, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pengembangan usaha kecil, menengah dan mikro. Dalam hal ini kerjasama yang baik antara pemerintah dan sector UKM dalam proses pemberdayaan sangat diperlukan, sehingga dengan pemberdayaan tidak bertepuk sebelah tangan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang ssat ini dilakukan oleh penulis yang mana dalam penelitian ini melangkah lebih jauh dengan memberikan bukti empiris kuantitatif bahwa kolaborasi lintas sektor di Tugu Selatan, yang melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, dan komunitas, mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan omzet, efisiensi operasional, dan inovasi produk. Temuan ini menegaskan pentingnya koordinasi lintas sektor yang terstruktur, transparan, dan berorientasi pada hasil bersama, sehingga kolaborasi tidak hanya bersifat seremonial tetapi benar-benar produktif.

Hal ini semakin di perkuat dengan hasil pengujian, variabel *Cross Sector Collaboration* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $2,907 > t$ tabel $1,989$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara.

4.2.3 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *ecosystem orchestration* (X1) dan *cross sector collaboration* (X2) terhadap peningkatan kinerja UMKM (Y) Tugu Selatan, Jakarta Utara.

Di Tugu Selatan, Jakarta Utara, *ecosystem orchestration* (X1) berperan sebagai proses pengaturan dan penyelarasan seluruh elemen pendukung UMKM agar saling terhubung dan berkontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja usaha. Melalui orkestrasi ini, hubungan antara pelaku UMKM, pemasok,

pemerintah, lembaga keuangan, dan platform digital dapat diatur sehingga tercipta aliran informasi, sumber daya, dan peluang pasar yang lebih efisien. Misalnya, pengaturan jadwal bazar bersama, pembelian bahan baku secara kolektif, atau promosi terpadu dapat membantu UMKM menekan biaya, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan penjualan. Sementara itu, cross sector collaboration (X2) menjadi jembatan yang menghubungkan UMKM dengan aktor di luar ekosistem langsung, seperti perusahaan swasta, universitas, komunitas, dan instansi pemerintah lintas sektor. Melalui kolaborasi lintas sektor, UMKM di Tugu Selatan dapat memperoleh akses pembiayaan, inovasi teknologi, pelatihan keterampilan manajemen, dan dukungan pemasaran dari berbagai pihak. Sinergi antara X1 dan X2 membuat UMKM tidak hanya memiliki koordinasi internal yang baik, tetapi juga jejaring eksternal yang luas. Hal ini pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja UMKM, baik dari segi produktivitas, kualitas produk, kapasitas inovasi, hingga daya saing di pasar lokal maupun digital.

Penelitian ini sejalan dengan (Dewi, 2022) Artikel ini mengeksplorasi pentingnya jaringan dan kolaborasi dalam pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan fokus pada studi kasus Krisna Souvenir Center di Bali. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia. Studi ini menunjukkan bagaimana Krisna memanfaatkan jaringannya yang kuat dengan pengrajin dan petani lokal untuk meningkatkan kualitas produk dan akses pasar. Melalui kolaborasi yang efektif, Krisna berhasil tidak hanya meningkatkan omzet, tetapi juga mendorong inovasi produk yang menarik bagi konsumen. Temuan ini menegaskan bahwa membangun jaringan yang solid merupakan strategi penting bagi UMKM untuk menghadapi tantangan pasar dan meningkatkan daya saing. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM lainnya dalam mengoptimalkan kolaborasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak analisis SMARTPLS4 dengan model PLS-SEM, dari hasil analisis semua variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen, variabel Kolaborasi dan jaringan, berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel Mediasi Akses Pasar. Data penelitian merupakan data primer yang

diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh responden dengan ukuran sampel 100 dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Krisna berkolaborasi dengan pengrajin dan petani lokal untuk meningkatkan kualitas produk dan akses pasar. Melalui kolaborasi yang efektif, Krisna telah berhasil meningkatkan omzet dan berinovasi produk. Temuan ini menunjukkan pentingnya membangun jaringan yang solid bagi UMKM untuk menghadapi tantangan pasar dan meningkatkan daya saing. Variabel yang diuji adalah kolaborasi, jaringan, akses pasar, dan pertumbuhan UMKM. Analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki efek yang signifikan pada variabel dependen. Kolaborasi dan jejaring memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mediasi akses pasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis jalur menggunakan SMARTPLS4. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antar variabel sesuai dengan hipotesis. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM lainnya untuk mengoptimalkan kolaborasi guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini mendukung hasil temuan tersebut dimana terlihat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Ecosystem Orchestration (X1) dan Cross Sector Collaboration (X2) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y), hal ini dibuktikan dengan Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $33,730 > F$ tabel 3,11 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara simultan variabel Ecosystem Orchestration (X1) dan Cross Sector Collaboration (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak.

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Ecosystem Orchestration dan Cross Sector Collaboration terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Tugu Selatan, Jakarta Utara dengan jumlah responden sebanyak 85 pelaku UMKM, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t), variabel *Ecosystem Orchestration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,352, nilai t hitung sebesar 2,074 > t tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05.
2. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel *Cross Sector Collaboration* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien regresi sebesar 0,453 dengan t hitung sebesar 2,907 > t tabel, dan signifikansi sebesar 0,005 < 0,05.
3. Hasil uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 33,780 > F tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,452 mengindikasikan bahwa sebesar 45,2% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel *Ecosystem Orchestration* dan *Cross Sector Collaboration*, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi Praktisi dan Pemerintah

Disarankan agar pemerintah daerah dan pelaku UMKM aktif memperkuat koordinasi antar sektor melalui forum kolaboratif dan pelatihan terpadu. Pemanfaatan platform digital serta dukungan akses sumber daya (modal, pelatihan, teknologi) juga perlu ditingkatkan untuk mendorong kinerja UMKM.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi multi-sektor yang aplikatif, serta memperkuat sinergi antara kampus dan UMKM dalam pengembangan inovasi.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel lain seperti literasi digital atau adopsi teknologi, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil lebih representatif dan generalisasi meningkat. Pendekatan campuran juga dianjurkan untuk hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2018). Designing and implementing cross-sector collaborations: Needed and challenging. *Public Administration Review*, 75(5), 647–663.
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2019). *The Collaborative Governance Regime*. Georgetown University Press.
- Fitriani, A., & Dewi, N. (2020). Tantangan dan strategi UMKM di era global. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 122–130.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, T., & Dewi, R. (2022). Pengaruh orchestrasi ekosistem dan kolaborasi lintas sektor terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 55–68.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hewett, K. (2022). Orchestrating innovation ecosystems. *Journal of Marketing Management*, 38(7–8), 867–893.
- Jacobides, M. G., Cennamo, C., & Gawer, A. (2018). Towards a theory of ecosystems. *Strategic Management Journal*, 39(8), 2255–2276.
- Kasmir. (2021). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Kusumawardhani, D. (2018). Faktor-faktor penentu kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(2), 98–108.
- Mattessich, P. W., & Monsey, B. R. (2017). *Collaboration: What Makes it Work*. Fieldstone Alliance.
- Prasetyo, D., & Suryanto, R. (2019). Kolaborasi lintas sektor dalam pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 7(1), 33–44.
- Rong, K., Hu, G., Lin, Y., Shi, Y., & Guo, L. (2018). Understanding business ecosystem using a 6C framework in Internet-of-Things-based sectors. *International Journal of Production Economics*, 205, 58–71.
- Santoso, A., & Kurniawan, D. (2020). Indikator keberhasilan UMKM di era global. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 88–101.
- Sari, S. (2023). Model kolaborasi lintas sektor untuk pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan UMKM*, 4(1), 15–29.
- Setianto, D., & Putri, E. (2021). Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 6(1), 77–86.
- Setiawan, H., & Anggraini, N. (2021). Peran digitalisasi dalam memperkuat ekosistem UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 3(1), 22–31.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu Penting, Perkembangan dan Kebijakan*. LP3ES.
- Von, W. J. H. (2025). Collaborative orchestration in emerging ecosystems. *Journal of Regional Economic Development*, 12(1), 12–28.
- Wibowo, A., & Wahyudi, D. (2020). Pengukuran kinerja UMKM berbasis inovasi. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(2), 44–57.
- Widodo, B., & Putri, A. (2019). Kolaborasi sektor publik dan swasta dalam pengembangan UMKM pesisir. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 15(3), 112–123.
- Widyastuti, R., & Anantadjaya, S. P. D. (2020). Peran pemerintah daerah dalam keberhasilan UMKM. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 9(1), 75–91.

LAMPIRAN KUESIONER

A.1 Format Kuesioner

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Responden

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinanti Fepi Ramona

Nim : 21120090

Progrsm Studi : S-1 Manajemen

Fakultas : Bisnis dan Teknologi

Universitas : Universitas Pertiwi

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner sebagai bagian dari penelitian saya dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

Adapun judul penelitian yang saya ajukan adalah “Pengaruh Ecosystem Orchestration dan Cross Sector Collaboration Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara”

Atas perhatian, waktu, dan bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya

Dinanti Fepi Ramona
21120090

KUESIONER PELATIHAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan :
 Jenis Usaha :
 Lama Usaha :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikut ini adalah pernyataan yang di buat untuk penelitian Pengaruh Ecosystem Orchestration dan Cross Sector Collaboration Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara berilah tanggapan anda pada pernyataan pada kolom pilihan tersedia

Setiap pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban berdasarkan skala berikut:

Sangat Tidak Setuju = Nilai 1

Tidak Setuju = Nilai 2

Ragu-ragu = Nilai 3

Setuju = Nilai 4

Sangat Setuju = Nilai 5

Jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu dan seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaanya serta hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Ecosystem Orchestration (X1)						
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya bergabung bersama mitra usaha lainnya dalam ekosistem (wilayah usaha)					
2	Ada rencana strategis dalam satu komunitas usaha yang harus di capai bersama					

3	Pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha) yang ada dalam wilayah usaha menjalin hubungan kerjasama yang kuat di antara para mitranya					
4	Para mitra usaha bersedia untuk berbagi sumber daya dan keahlian satu sama lain					
5	Mitra usaha dalam wilayah usaha secara teratur terlibat dalam kegiatan dan inisiatif bersama					
6	Sumber daya (data, alat, personel) mudah diakses oleh semua mitra usaha dalam wilayah usaha					
7	Kebanyakan mitra usaha dalam wilayah dengan cepat mengadopsi teknologi baru yang diperkenalkan					
8	Teknologi yang digunakan oleh mitra usaha dalam ekosistem (wilayah usaha) kami dapat dengan mudah berinteraksi dan bekerja sama					
9	Saya merasa diberdayakan untuk memberikan ide atau gagasan usaha dalam usaha tanpa takut gagal					
10	Saya merasa bahwa inovasi adalah prioritas utama dalam wilayah usaha kami					

Cross Sector Collaboration (X ₂)						
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Lembaga pemerintah setempat menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung inisiatif pelaku UMKM					

2	Saya percaya bahwa komitmen publik yang dibuat oleh pemerintah setempat memiliki dampak positif terhadap kolaborasi dengan pelaku UMKM					
3	Terdapat kemitraan antara perusahaan swasta dan pelaku usaha UMKM di wilayah					
4	Perusahaan swasta aktif berpartisipasi dalam kolaborasi dengan pelaku usaha UMKM di wilayah					
5	Peran organisasi masyarakat dalam membantu pelaku usaha UMKM					
6	Organisasi masyarakat aktif berpartisipasi dalam kolaborasi dengan pelaku usaha UMKM					
7	Pelaku UMKM terlibat dengan organisasi di luar wilayah usaha untuk mencari dukungan atau berbagi sumber daya					
8	Saya percaya jaringan dengan organisasi eksternal berkontribusi pada keberhasilan UMKM					
9	Terdapat sumber daya (misalnya, finansial, manusia, teknologi) yang diberikan oleh berbagai pemangku kepentingan (pemerintah, perusahaan swasta, masyarakat) untuk meningkatkan UMKM					
10	Saya melibatkan diri dalam kegiatan kerjasama (pemerintah, perusahaan swasta, dll) untuk keberhasilan meningkatkan usaha UMKM					
11	Terdapat perjanjian formal (misalnya, MOU, kontrak) antara berbagai sektor yang berkolaborasi dengan pelaku UMKM di wilayah					
12	Pemerintah memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang efektif antara mitra dalam kegiatan UMKM					

Kinerja UMKM (Y)						
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Pendapatan saat ini meningkat dari tahun lalu					
2	Terdapat capaian keuntungan saat ini dibandingkan tahun lalu					
3	Banyak pelanggan yang melakukan pembelian ulang					
4	Lebih banyak pelanggan melakukan pembelian di outlet saya dibanding outlet lain					
5	Ada beberapa produk atau layanan baru yang telah diluncurkan dalam setahun terakhir					
6	Saya melakukan inovasi produk dalam usaha ini					
7	Saya melakukan perekrutan karyawan baru dalam setahun terakhir					
8	Saya terlibat dalam perkumpulan komunitas usaha					
9	Rata rata pelanggan saya puas dengan produk atau layanan yang diberikan					
10	Pelanggan selalu kembali untuk melakukan pembelian ulang					
11	Saya mengelola biaya operasional secara efektif					
12	Saya melakukan pengamatan pengeluaran operasional					

No	Nama Responden (Boleh tidak diisi)	Jenis Kelamin Responden	Usia Responden	Jenis Usaha yang dimiliki:	Lama Memiliki Usaha	Pendidikan Terakhir
1	dinanti fepi ramona	Perempuan	25 s.d 35 tahun	angkringan	1 s.d 5 tahun	S-1
2	Muhammad Ikbal	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Seblak setan asmen	kurang dari 1 tahun	S-1
3	Yanto khosim	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	pecel lele	5 s.d 10 tahun	SLTA
4	Kaisar kumis	Laki-Laki	35 s. 45 tahun	Warung sembakk	1 s.d 5 tahun	SLTA
5	wike aftris syeila	Perempuan	15 s.d 25 tahun	usaha cireng ayam suwir	kurang dari 1 tahun	SLTA
6		Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Toko Bangunan & Material	10 s. 15 tahun	SMK
7	fahmi	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Restaurant	kurang dari 1 tahun	S-1
8	bakso rahmat	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Bakso	5 s.d 10 tahun	SMA
9	Ahmad Syahurudin Hafizh	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Frozen Food - stick mozarella	1 s.d 5 tahun	S-1
10	Sohib	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Ruko	5 s.d 10 tahun	S-1
11	Citra Ayu	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Roti Kentang Mozarella	1 s.d 5 tahun	S-1
12	didan	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	jual beli	kurang dari 1 tahun	S-1
13	nisrina ihsana	Perempuan	15 s.d 25 tahun	makanan	kurang dari 1 tahun	SLTA
14		Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Makanan	kurang dari 1 tahun	SLTA
15	Donna	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Pangsit pedas	kurang dari 1 tahun	S-1
16		Perempuan	Kurang dari 15 tahun	makanan	1 s.d 5 tahun	SLTA
17		Laki-Laki	di atas 45 tahun	Jual es tube	kurang dari 1 tahun	SLTA
18		Perempuan	15 s.d 25 tahun	Pakaian	kurang dari 1 tahun	SLTA
19		Laki-Laki	Kurang dari 15 tahun	Kulinier	1 s.d 5 tahun	S-3
20		Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Makanan	kurang dari 1 tahun	S-1
21		Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
22		Perempuan	15 s.d 25 tahun	Makanan	kurang dari 1 tahun	S-1
23		Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
24		Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
25	eca	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Usaha Makanan	1 s.d 5 tahun	SLTA
26		Perempuan	35 s. 45 tahun	Toko plastik	10 s. 15 tahun	SLTA
27	Alen	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	FNB	5 s.d 10 tahun	S-1
28	Zulfia Miftahus Sa'adah	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Sotang Arjuna	5 s.d 10 tahun	S-1
29	Arum	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Ayam Geprek	1 s.d 5 tahun	S-1
30	Henny sendea	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Es teh solo	1 s.d 5 tahun	SLTA
31	Alya Hafsh	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Usaha makanan	kurang dari 1 tahun	S-1
32	Lidya Natalia	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Usaha makanan	1 s.d 5 tahun	SLTA
33	Rajiandra wahyu	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
34	Aliyah Rianti	Perempuan	35 s. 45 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	SLTA
35	Cahyo Purnomo	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Minuman Teh	5 s.d 10 tahun	S-1
36	Irha Mayasari	Perempuan	25 s.d 35 tahun	cake ulang tahun	5 s.d 10 tahun	S-1
37	Cesa Wijaya	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Minuman Boba	5 s.d 10 tahun	S-1
38	Kaela Ayudia	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Bubur Ayam	1 s.d 5 tahun	S-1
39	olinemanuel	Perempuan	25 s.d 35 tahun	usaha makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
40	Vyora athala	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
41	Ela fatihah	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Es teler nusa	1 s.d 5 tahun	SLTA
42	Kaluna Azalea	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	SLTA
43	Hilma alnira	Perempuan	35 s. 45 tahun	minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
44	Desy Retno Ningtias	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
45	Ranti Maharani	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Warung makan RR	1 s.d 5 tahun	SLTA
46	Juna Sadewa	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
47	aurellia	Perempuan	15 s.d 25 tahun	makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
48	Raditya Alvaro	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Usaha makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
49	Jihan Aurel	Perempuan	15 s.d 25 tahun	makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
50	Khairani	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Makanan	5 s.d 10 tahun	S-1
51	Lila	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Kue kering	1 s.d 5 tahun	S-1
52	Tiara handayani	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
53	Arya gunawan	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	SLTA
54	Albina Valentino	Laki-Laki	di atas 45 tahun	Makanan	5 s.d 10 tahun	S-1
55	Maulana Malik	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
56	zoyya narina	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
57	Zahra Putri	Perempuan	35 s. 45 tahun	Makanan	10 s. 15 tahun	S-1
58	zhua alisha	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
59	Isabella Arunika	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Sate Ayam	1 s.d 5 tahun	S-1
60	Matias Danendra	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Jus buah	5 s.d 10 tahun	S-1
61	Amirah Usman	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	5 s.d 10 tahun	S-1
62	Zalsabila Aliyah	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Kue Ulang tahun/kreasi	1 s.d 5 tahun	SLTA
63	Nurul Adelia Putri	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Minuman Jus	1 s.d 5 tahun	SLTA
64	Dhita maharani	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	SLTA
65	Ridwan rifai	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	SLTA
66	Afifah Afra	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Usaha makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
67	Elvira Resti	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Usaha makanan	1 s.d 5 tahun	SLTA
68	Daffa Narendra	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
69	Praga Dean	Laki-Laki	25 s.d 35 tahun	Makanan	5 s.d 10 tahun	S-1
70	firli saputri	Perempuan	15 s.d 25 tahun	makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
71	Adeeba Sharna	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Usaha makanan dan minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
72	Renata Aleysha	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Usaha makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
73	Jelita Az Zahra	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Minuman	5 s.d 10 tahun	S-1
74	Cynthia Kirana	Perempuan	35 s. 45 tahun	Makanan	10 s. 15 tahun	S-2
75	Mega Pratiwi	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Dinsum mama mega	1 s.d 5 tahun	S-1
76	Hendra Kurniawan	Laki-Laki	35 s. 45 tahun	Wartek	5 s.d 10 tahun	SLTA
77	Ela Sumarni	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Makanan	1 s.d 5 tahun	S-1
78	Shailla Febrianti	Perempuan	35 s. 45 tahun	Minuman	1 s.d 5 tahun	S-1
79	Oba	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Pop Ice	10 s. 15 tahun	SLTA
80	Sarni	Perempuan	15 s.d 25 tahun	Wartek	1 s.d 5 tahun	SLTA
81	Judisti	Laki-Laki	15 s.d 25 tahun	Nasi goreng	15 s.d 20 tahun	SLTA
82	Nova Trisnawati	Perempuan	35 s. 45 tahun	Penjual Soto Ayam	1 s.d 5 tahun	SLTA
83		Perempuan	25 s.d 35 tahun	Mie ayam	1 s.d 5 tahun	SLTA
84	sintya adelia	Perempuan	25 s.d 35 tahun	minuman	5 s.d 10 tahun	S-1
85	Amisha Khal	Perempuan	25 s.d 35 tahun	Mie Ayam	1 s.d 5 tahun	SLTA

ECOSYSTEM ORCHESTRATION X1										
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL X1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	34
1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	24
5	5	5	5	1	5	3	3	3	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	21
2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	34
2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	35
5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46
4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	39
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	34
1	5	2	3	2	3	3	4	4	4	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37
2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	23
5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	45
5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	34
5	1	1	4	3	4	4	4	1	2	29
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
5	5	3	5	5	4	3	5	4	5	44
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46
5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	44
3	5	4	5	4	4	5	3	5	4	42

5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	44
4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	39
4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	41
4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	41
5	3	4	5	3	3	4	5	2	3	37
4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	44
3	3	5	4	2	3	4	1	5	3	33
5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	43
4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	43
4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	43
4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	40
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
2	4	3	5	4	4	5	5	4	5	41
5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	43
4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	43
4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	42
5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	45
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46
3	3	4	4	4	5	3	3	2	5	36
3	5	4	4	5	4	5	3	5	4	42
5	5	3	5	4	4	3	4	4	5	42
5	4	5	3	4	4	3	5	4	5	42
4	5	5	3	4	5	4	5	3	5	43
4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	41
4	3	5	4	5	3	4	4	4	5	41
4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	41
4	2	5	4	5	5	1	4	2	4	36
4	5	2	3	5	4	5	4	1	4	37
5	3	3	5	3	4	5	5	3	5	41
4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	41
3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	30
5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	42
4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	43
3	4	5	3	5	4	4	5	3	4	40
3	4	4	2	4	5	3	4	4	3	36
5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	44
4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	41
4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	41
4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	43

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	45
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	53
5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	54
3	5	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	51
4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	53
1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	38
4	5	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	51
5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	52
4	5	3	4	2	5	4	4	5	4	5	4	49
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	55
4	5	3	4	2	4	5	2	4	2	3	5	43
5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	5	51
4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	50
4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	3	4	51
4	4	2	2	4	5	4	4	4	5	5	4	47
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	53
4	5	1	3	5	4	4	5	4	4	3	2	44
5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5	52
5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	50
5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	51
5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	55
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	55
3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	47
5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	53
5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	52
5	3	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	50
5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	3	51
4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	4	4	50
5	3	4	4	5	4	3	5	5	3	5	4	50
4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	3	5	49
5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	1	4	49
4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	52
5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	5	52

5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	52
5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	50
5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	53
5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	52
4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	3	49
5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5	49
5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	51
5	5	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	52
4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	50
4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	5	50
4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	53
5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	50
3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	38
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	51
5	5	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	50
3	4	4	5	5	4	5	5	2	4	5	4	50
5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	52
3	3	5	3	5	4	1	3	2	5	3	4	41
4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	51
4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	1	51
4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	47
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	54

KINERJA UMKM Y												
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL Y
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	34
3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	5	5	36
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	5	32
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	40
3	3	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	50
2	4	4	4	2	4	2	5	4	4	4	4	43
4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	43
4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	52
4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	51
4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	37

4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	41
2	4	4	5	2	4	1	1	4	5	5	4	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	5	4	3	4	1	3	4	5	4	4	45
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	45
1	1	1	1	2	2	1	1	5	1	1	1	18
4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	53
5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	56
5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	57
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	5	4	3	4	2	3	4	5	4	4	46
2	4	3	2	1	3	1	1	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	54
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	5	5	5	2	5	4	4	2	4	3	4	47
5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	52
5	3	4	3	2	4	5	4	3	5	4	4	46
4	4	5	4	5	5	2	4	4	5	3	4	49
4	3	2	2	3	4	3	3	5	4	4	4	41
5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	4	5	52
3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	48
3	2	3	2	3	5	3	5	4	5	3	3	41
4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	5	52
4	2	3	5	4	3	5	4	2	3	4	5	44
4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	52
4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	54
4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	3	4	51
5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	2	3	47
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	53
4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	50
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	55
4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	52
4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	51
4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	54
5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	55
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	44

5	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	52
4	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	52
5	3	3	5	4	4	3	4	5	4	5	3	48
3	4	3	5	4	5	3	5	4	5	3	5	49
4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	5	4	50
4	5	3	4	4	5	3	5	3	5	5	3	49
4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	49
4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	52
4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	51
4	4	5	3	5	4	5	4	3	4	5	4	50
3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	47
4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	49
5	4	5	4	2	3	2	4	4	5	4	5	47
5	4	3	5	5	2	2	4	5	4	5	5	49
3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	51
3	2	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	46
4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	51
4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	4	51
4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	52
5	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	51
4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	50
4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	52
3	3	4	3	2	4	2	3	5	4	4	4	41
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	44
2	2	5	3	2	3	3	3	5	5	5	5	43
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	53
3	5	4	4	2	5	4	4	5	5	4	5	50
5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	51
4	3	5	4	3	2	3	5	5	3	3	5	45
4	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	49
5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	55
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	54
5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	54

LAMPIRAN B STATISTIK

B1 UJI INSTRUMEN

1. Uji Validitas
 - a. Ecosystem Orchestration (X_1)

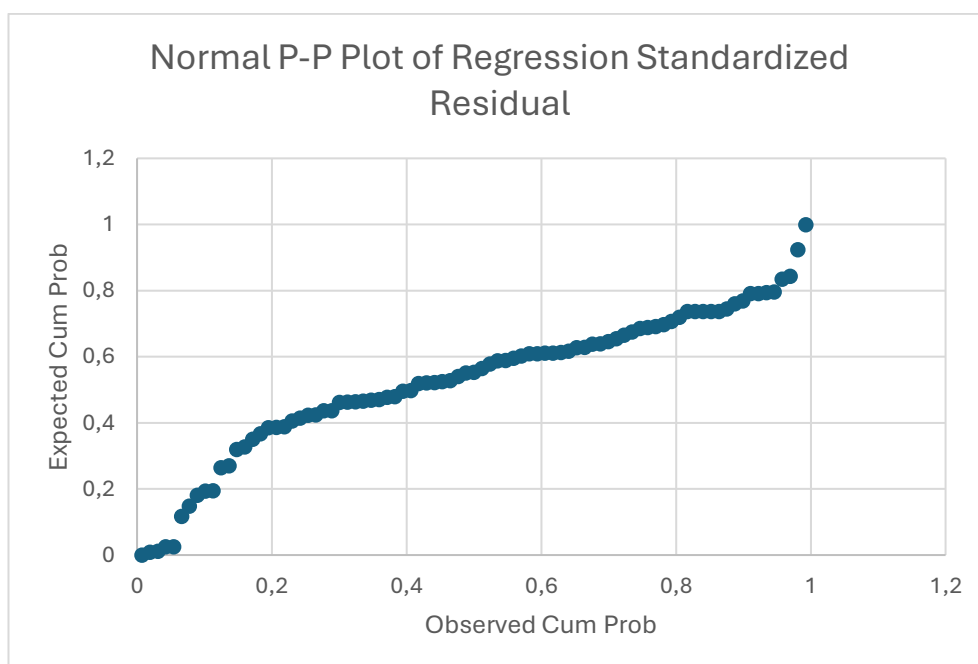
Validitas X1			
No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0.741	0.2108	Valid
2	0.663	0.2108	Valid
3	0.667	0.2108	Valid
4	0.625	0.2108	Valid
5	0.611	0.2108	Valid
6	0.593	0.2108	Valid
7	0.630	0.2108	Valid
8	0.643	0.2108	Valid
9	0.644	0.2108	Valid
10	0.731	0.2108	Valid

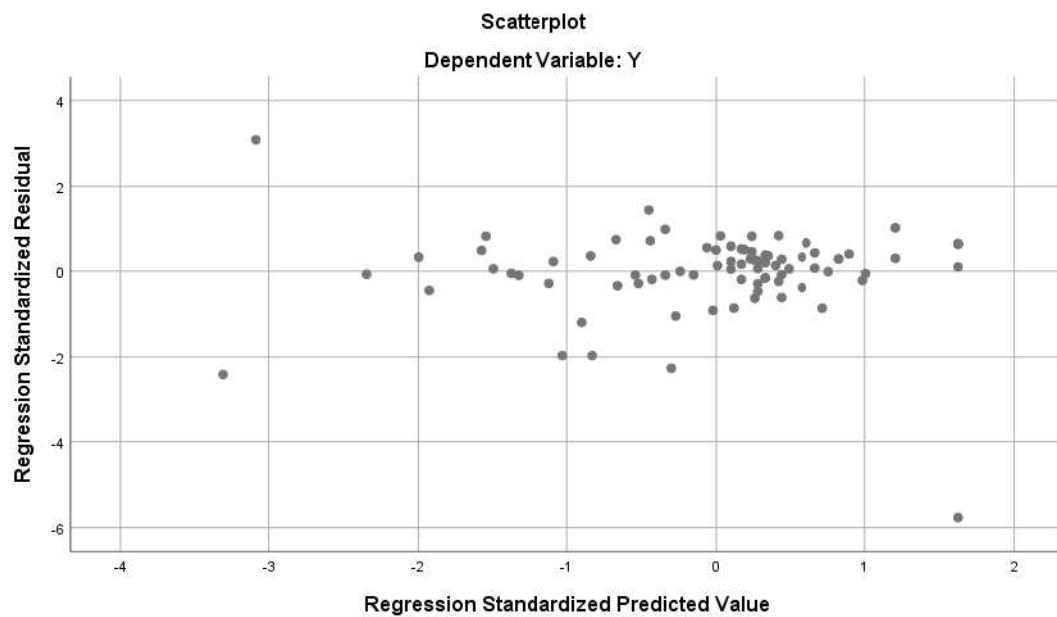
Validitas X2			
No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0.685	0.2108	Valid
2	0.619	0.2108	Valid
3	0.702	0.2108	Valid
4	0.711	0.2108	Valid
5	0.600	0.2108	Valid
6	0.663	0.2108	Valid
7	0.650	0.2108	Valid
8	0.674	0.2108	Valid
9	0.572	0.2108	Valid
10	0.667	0.2108	Valid
11	0.655	0.2108	Valid
12	0.674	0.2108	Valid

Validitas Y			
No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0.753	0.2108	Valid
2	0.732	0.2108	Valid
3	0.701	0.2108	Valid
4	0.707	0.2108	Valid
5	0.636	0.2108	Valid
6	0.632	0.2108	Valid
7	0.654	0.2108	Valid
8	0.729	0.2108	Valid
9	0.460	0.2108	Valid
10	0.658	0.2108	Valid
11	0.594	0.2108	Valid
12	0.616	0.2108	Valid

2. Uji Realibilitas

Variabel	R	Cronbach Alpha	Keterangan
Green Corporate Strategy (X1)	0.60	0.849	Reliabel
Cross Sector Collaboration (X2)	0.60	0.878	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.60	0.878	Reliabel





Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.651	4.538		2.567	.012		
	X1	.352	.170	.293	2.074	.041	.334	2.991
	X2	.453	.156	.411	2.907	.005	.334	2.991

a. Dependent Variable: Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.438	5.625

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Correlations				
		Y	X1	X2
Y	Pearson Correlation	1	.629**	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	85	85	85
X1	Pearson Correlation	.629**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	85	85	85
X2	Pearson Correlation	.650**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.651	4.538		2.567	.012
	X1	.352	.170	.293	2.074	.041
	X2	.453	.156	.411	2.907	.005

a. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2137.495	2	1068.747	33.780	.000 ^b
	Residual	2594.317	82	31.638		
	Total	4731.812	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.651	4.538		2.567	.012
	X1	.352	.170	.293	2.074	.041
	X2	.453	.156	.411	2.907	.005
a. Dependent Variable: Y						

LAMPIRAN C ADMINISTRASI SKRIPSI

B1. RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

DATA PRIBADI

Nama : Dinanti Fepi Ramona
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Desember 2002
 Alamat No : Kmp sukupura gg kancil Rt
 03/4 Cilincing Jakarta
 Utara 14140
 Handphone : 0881-0111-94161
 Email : Dinantifepiramona@gmail.com



KEAHLIAN

1. Sukses mencapai target di dalam lingkungan kerja, team maupun secara Individu.
2. Mampu bekerja di bawah tekanan.
3. Cepat beradaptasi dan berorientasi kepada tugas dan tanggung jawab.
4. Good attitude, fast learner dan komunikatif.
5. Dapat mengoperasikan Ms. Office (Word, Excel dan Power Point) dengan baik.

RIWAYAT PENDIDIKAN

2015-2018 : SMP NEGERI 289 JAKARTA

2018-2021 SMK DINAMIKA PEMBANGUNAN 2 JAKARTA

2021-2025 UNIVERSITAS PERTIWI

PENGALAMAN KERJA

JABATAN: PRAMUNIAGA (April 2019-Maret 2020)

1. Mampu menginput data pemasukan dan pengeluaran
2. Mampu mendisplay barang yang akan dikeluarkan
3. Kerja Tim

B2. KARTU BIMBINGAN

KARTU BEBAS PLAGIARISME



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

No. 312/SK/PB/UNPERTI/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Dinanti Fepi Ramona
NIM : 21120090
Program Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH ECOSYSTEM ORCHESTRATION DAN
CROSS SECTOR COLLABORATION TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA UMKM TUGU SELATAN,
JAKARTA UTARA

Berdasarkan hasil cek plagiarisme, **Skripsi** atas nama yang bersangkutan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke dalam sidang (**18% similarity**) dan tidak melebihi dari batas maksimal 30% similarity.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Agustus 2025



Ichsan Maulana, S.IP
Pusat Belajar Universitas Pertiwi

SK BIMBINGAN



UNIVERSITAS PERTIWI
FAKULTAS BISNIS & TEKNOLOGI

Lampiran : Keputusan Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua
 Nomor : 105/FBT-Bis/DEK/SKep-TA/IV/2025
 Tanggal : 23 April 2025


No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Pembimbing Pertama Pristanto Ria Irawan, S.E., S.Sos., M.M. NIDN : 0416107504 Telp. 085693248880	Dinanti Fepi Ramona 0881011194161	21120090	Manajemen
2	Pembimbing Kedua Aliy Rasyid, S.E., M.M. NIDN : 0411019202 Telp. 081511151101			
3	Judul skripsi: Pengaruh Ecosystem Orchestration Dan Cross Sector Collaboration Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Tugu Selatan, Jakarta Utara			

KARTU BIMBINGAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinanti Fepi Ramona
 Prog./Jurusan : S1/Manajemen
 NIM : 21120090
 Judul Penelitian : Pengaruh Ecosystem Orchestration dan Cross Sector Collaboration terhadap peningkatan kinerja Umkm Tugu Selatan Jakarta Utara

Dosen Pembimbing Materi : 1. Prisantio Riarawan, S.E., SSos., M.M.
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Aly Rasyid, S.E., M.M.

Mengetahui,

Dr. Sri Mulyani, SE, MM
 Pembantu Ketua I



























Bekasi,
 STIE PERTWI

Fa'uzobih, S.Pd., M.Pd
 Kajur Manajemen

KETENTUAN-KETENTUAN:

1. Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan divalidasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
2. Kartu Bimbingan Skripsi ini dibonkan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
3. Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik STIE PERTWI
4. Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

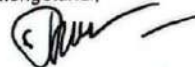
TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
26/04/25	Pemilihan dan pembahasan judul		
29/04/25	Ganti judul Via Online		
03/05/25	Perbaikan bab 1-2		
05/05/25	Perbaikan variabel		
21/05/25	Pembahasan mengenai kuesioner		
10/06/25	keuis hasil olah data spss		
12/06/25	Revisi bab .3		
14/06/25	Pembahasan mengenai bab 4		
16/06/25	Pembahasan + Revisi bab 4		
19/06/25	Pembahasan saran		
21/06/25	konsultasi abstrak		
28/06/25	Penyelesaian ulang bab-5		
30/06/25	Munfm Htd dosen		

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinanti Fepi Ramona
 Prog./Jurusan : S1 / Managemen
 NIM : 21120090
 Judul Penelitian : Pengaruh Ecosystem Orchestration dan Cross Sector Collaboration terhadap peningkatan kinerja Umkm Tugu Selatan Jakarta Utara

Dosen Pembimbing Materi : 1. Pristanto Ria Irawan, S.E., SSos., M.M
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Aliy Rasyid, S.E., M.M

Mengetahui,



Dr. Sri Mulyani, SE., MM
 Pembantu Ketua I

Bekasi,

STIE PERTIWI



Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd
 Kajur Manajemen

KETENTUAN-KETENTUAN:

- 1 Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
- 2 Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
- 3 Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik STIE PERTIWI
- 4 Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan